

Edisi | September 2025

pesona
indonesia

TRANSPORTATION
GOVERNMENT
TOURISM

HALO INDONESIA

Muhibah Angklung dan Diplomasi
Budaya Indonesia di Melbourne

Kisah Kolaborasi Mengembalikan Status
UNESCO Global Geopark Bagi Danau Toba



Bakti Transportasi untuk Negeri,
**Menghubungkan Asa dari
Sabang sampai Merauke**

Rp. 78.500



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR OTORITAS BANDARA
WILAYAH IX MANOKWARI
MENGUCAPKAN



Selamat

HARI PERHUBUNGAN NASIONAL 2025



Sigit Pramono, S.SiT., M.M
KEPALA OTBAN WILAYAH IX MANOKWARI



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS II
RAHADI OESMAN
MENGUCAPKAN

Selamat

HARI PERHUBUNGAN NASIONAL 2025



Dwi Muji Raharjo, S.Si.T, M.T.
Kepala Kantor UPBU Kelas II Rahadi Oesman



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS III OESMAN SADIK
MENGUCAPKAN



Muhammad Hariddin
Kepala Kantor UPBU Kelas III Oesman Sadik

Selamat
**HARI PERHUBUNGAN
NASIONAL 2025**



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS II KOMODO
MENGUCAPKAN

**SELAMAT HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL
2025**



Ceppy Triono, S.Sos, S.SiT
Kepala Kantor UPBU Kelas II Komodo

Semangat Kolaborasi dan Pengabdian di Hari Perhubungan Nasional 2025

Hari Perhubungan Nasional (Harhubnas) 2025 mengusung tema “Bakti Transportasi untuk Negeri”. Kemenhub menegaskan komitmen insan transportasi meningkatkan layanan, memperkuat konektivitas nasional, dan mendukung program Asta Cita Presiden Prabowo.



Setiap tanggal 17 September, insan transportasi Indonesia memperingati Hari Perhubungan Nasional (Harhubnas). Pada 2025 ini, tema yang diusung adalah “Bakti Transportasi untuk Negeri”, sebagai wujud pengabdian insan perhubungan dalam meningkatkan layanan transportasi bagi masyarakat.

Sekretaris Jenderal Kementerian Perhubungan Antoni Arif Priadi menegaskan bahwa momentum Harhubnas menjadi ajang memperkokoh tekad memberikan bakti layanan transportasi yang semakin baik bagi bangsa dan negara.

“Ini bukan sekadar slogan, tapi komitmen nyata dari seluruh insan transportasi untuk menghadirkan layanan transportasi terbaik sebagai wujud bakti pengabdian kepada bangsa dan negara Indonesia,” ujar Antoni.

Harhubnas 2025 menggambarkan semangat kolaboratif dan pengabdian insan transportasi dalam membangun sistem transportasi nasional yang terintegrasi, berkelanjutan, serta berorientasi pada keselamatan. Di sisi lain, peran Kemenhub harus mampu menunjang, membantu, serta mendukung program Asta Cita, yaitu ketahanan pangan, ketahanan energi, ketahanan air, sekolah rakyat, koperasi merah putih.

Peringatan Harhubnas juga menjadi sarana mempererat kebersamaan dan jiwa korsa insan perhubungan dengan mitra kerja di bidang transportasi. Lebih dari itu, Harhubnas mengingatkan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan, kesadaran publik, serta pengamalan nilai-nilai luhur yang tercermin dalam Lima Citra Manusia Perhubungan.

Selamat Hari Perhubungan Nasional (Harhubnas) 2025.

Hormat kami,


Diana Siahaan

Pemimpin Redaksi Halo Indonesia

Pemimpin Redaksi Diana Siahaan **Redaktur Pelaksana** M Siregar **Editorial** Jefri Wauran **Tim Redaksi** Marthin Luther Tarsikato, Calvin Agustinus Andreas Siahaan, Ives Wijaya, Deslin Pramudita Dewi **Marketing & Promotion** Dwi Oktaviani **Staff Administrasi** Putri Indiyani **IT Manager** Aman Daniel Sealo Tarigan **Layout & Design** Riswan Widiarto **Sirkulasi** Pandit **Perwakilan Sumatera Utara** Julison Siahaan **Perwakilan Bali** Nurul Hikmah **Perwakilan Manado** Novan Ogotan **Penasehat Hukum** Dicky Siahaan, SH., M.H. CTA


Penerbit


CV. MEDIA MAHARDIKA KHATULISTIWA

 Jl. Kesatrian VIII Blok H No. 23 RT. 07 RW. 03
Kebon Manggis, Matraman,
Jakarta Timur 13150
Telp : (021) 21015447, 0811 768 288

Rekening Bank

Bank Mandiri
a/n CV. MEDIA MAHARDIKA
KHATULISTIWA
No. 108-00-1602065-4


 www.haloindonesia.co.id

 redaksi.haloindonesia@gmail.com

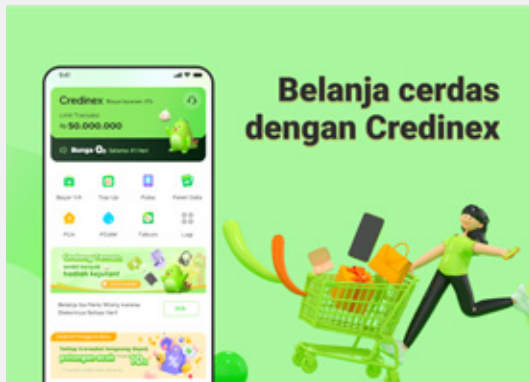
marketinghaloindonesia86@gmail.com

 Halo Indonesia Magazine

 majalah_haloindonesia

 @majalah_haloindonesia

 redaksi halo indonesia



Credinex Diam-Diam Mengubah Pinjaman Menjadi 3 Bulan dengan Bunga yang Sangat Besar

Saya merupakan pengguna Credinex selama 2 bulan ini. Saya menggunakannya karena membutuhkan dana sementara untuk sebuah keperluan. Karena saya sudah memiliki uang, saya ingin membayar tagihan saya. Namun alangkah terkejutnya saya ketika ingin membayar, tagihan berubah menjadi cicilan 3 bulan dengan bunga yang sangat besar.

Fauzan

Tanggamas, Lampung



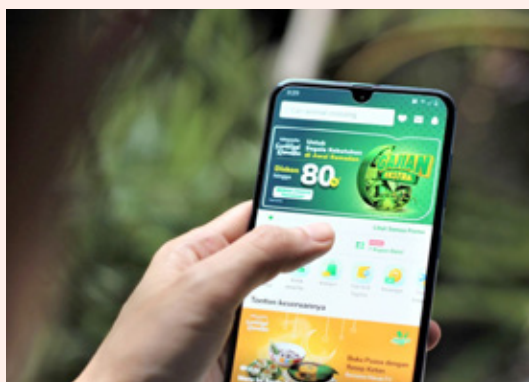
Alva Tidak Memberikan Promo Referral Seperti Dijanjikan

Pada tanggal 5 September, saya ngobrol dengan seorang pengguna motor listrik Alva Cervo, bercerita kalau saya sedang tertarik untuk membeli motor listrik Alva N3. Karena teman tersebut mempunyai voucher referral Alva, maka dia menanyakan ke WhatsApp CS Alva untuk konfirmasi promo referral.

Dari CS Alva, saya mendapat jawaban bahwa program referral Rp1 juta berubah menjadi Rp500 ribu terhitung sejak tanggal 4 September. Sementara saya mendapat konfirmasi program Rp1 juta dari CS Alva pada tanggal 5 September bahwa program masih aktif.

Willy

Tangsel, Banten



Proses Pengembalian Dana di Tokopedia Tidak Direspons Selama 1 Bulan

Saya ingin menyampaikan kekecewaan atas layanan Tokopedia terkait proses pengembalian dana transaksi INV/20250714/MPL/66674620525 yang hingga kini belum mendapatkan respons, padahal sudah lebih dari satu bulan sejak produk dikirim kembali ke alamat penjual.

Saya berharap Tokopedia segera menindaklanjuti keluhan ini dan memperbaiki sistem pelayanan pengembalian dana agar tidak merugikan konsumen di masa depan. Terima kasih.

Bobby Santoso

Tangerang Selatan, Banten



Majalah Halo Indonesia akan selalu berpihak untuk menyuarakan idealisme dalam membangun kebenaran terhadap pembangunan bangsa dan negara untuk kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang penerbangan, pariwisata, dan pemerintahan. Majalah Halo Indonesia, akan hadir setiap bulannya dengan format majalah cetak full color dengan menyajikan informasi yang jernih, berimbang, dan bertanggungjawab bagi kecerdasan masyarakat. Majalah Halo Indonesia di distribusikan ke seluruh Indonesia agar terciptanya pemerataan arus informasi cerdas, jujur, dan tanpa berpihak, kecuali pada kebenaran.



FORMULIR BERLANGGANAN



NAMA :

ALAMAT :

PEKERJAAN :

ALAMAT KANTOR :

KODE POS :

TELP RUMAH/KANTOR :

NO. HP :

MULAI BERLANGGANAN :

Pembayaran Melalui :

Bank Mandiri a/n

CV. MEDIA MAHARDIKA KHATULISTIWA

No. Rekening :

108-00-1602065-4

Info Lebih Lanjut:

Jl. Kesatrian VIII Blok H No. 23 RT. 07 RW. 03

Kebon Manggis, Matraman, Jakarta Timur 13150

Telp : (021) 21015447, 0811 768 288

Berlangganan:

marketinghaloindonesia86@gmail.com



10 **COVER STORY**

Bakti Transportasi untuk Negeri,
Menghubungkan Asa dari Sabang
sampai Merauke

14 **LAPORAN KHUSUS**

Cerita dari Balik Penerbangan
Internasional Bandara Ahmad Yani



18 **LAPORAN KHUSUS**

Penerbangan Internasional
di Bandara Supadio Tingkatkan
Perekonomian di Kalbar



20 **LAPORAN KHUSUS**

Transformasi Digital dan Inovasi
Manajerial Transportasi Udara



24 **LAPORAN KHUSUS**

Muhibah Angklung dan Diplomasi
Budaya Indonesia di Melbourne

28 **LAPORAN KHUSUS**

Dari Mpumalanga untuk Dunia:
Peran Indonesia Mendorong
Pariwisata Global yang Berkelanjutan



32 LAPORAN KHUSUS

Kisah Kolaborasi Mengembalikan Status UNESCO Global Geopark Bagi Danau Toba



36 INSPIRASI

Dua Sahabat SMA Wujudkan Mimpi Membangun Pabrik Motor Listrik



44 AKOMODASI

Menemukan Kenyamanan di PIK: Rekomendasi Hotel untuk Liburan Singkat



46 TEKNO

Waktu yang Menyatu: Smartwatch sebagai Sahabat Baru Pengusaha Modern



48 FOODY

11 Rekomendasi Kafe Hits di Sentul City yang Bikin Betah dengan View Gunung dan Suasana Juara



54 TIPS & TRIK

Perawatan Mobil Listrik: Inilah Tips Penting Agar Kendaraan Tetap Prima

61 FRAME

Kini, DAMRI berkembang menjadi perusahaan transportasi darat yang melayani berbagai rute.



Harhubnas 2025:

BAKTI TRANSPORTASI UNTUK NEGERI, MENGHUBUNGKAN ASA DARI SABANG SAMPAI MERAUKE

Lebih dari sekadar peringatan tahunan, Harhubnas adalah momentum insan transportasi untuk meneguhkan pengabdian demi konektivitas dan pembangunan nasional.

Pagi Jakarta yang cerah pada 26 Agustus 2025 terasa berbeda di halaman Kantor Pusat Kementerian Perhubungan. Di sana, bendera berkibar, barisan pegawai berdiri tegap, dan suara musik mars Perhubungan menggema. Hari Perhubungan Nasional (Harhubnas) tahun ini mengangkat tema “Bakti Transportasi untuk Negeri”, sebuah tema yang bukan sekadar slogan,

melainkan cermin dedikasi ratusan ribu insan transportasi dari Sabang sampai Merauke.

Di balik acara resmi yang berlangsung, ada denyut kehidupan yang menjadi alasan semua ini digelar: pelayanan transportasi yang aman, nyaman, terjangkau, dan menyatukan Nusantara.

Sekretaris Jenderal Antoni Arif Priadi menyampaikan pesan ini dengan lantang saat membuka rangkaian acara Harhubnas 2025. “Ini bukan sekadar slogan, tapi komitmen nyata dari seluruh insan transportasi untuk menghadirkan layanan transportasi terbaik sebagai wujud bakti pengabdian kepada bangsa dan negara,” ujarnya.



Mengusung Semangat Kolaboratif

Tema Harhubnas 2025 menyimbolkan semangat kolaboratif membangun sistem transportasi nasional yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berorientasi pada keselamatan. Logo yang dibuat pun merepresentasikan peran strategis transportasi sebagai penggerak utama konektivitas dan pemerataan pembangunan di Indonesia—baik darat, laut, udara, maupun perkeretaapian.

Bakti transportasi juga menyiratkan dukungan nyata terhadap program prioritas pemerintah yang tertuang dalam Asta Cita: ketahanan pangan, ketahanan energi, ketahanan air, Sekolah Rakyat, hingga Koperasi Merah Putih. “Peran Kemenhub harus mampu menunjang, membantu, serta mendukung program Asta Cita,” tegas Sesjen Antoni.

Namun yang membuat Harhubnas 2025 terasa istimewa adalah bagaimana nilai-nilai kebersamaan



dan pengabdian itu hidup di lapangan. Misalnya, pada kegiatan edukasi dan apresiasi pengabdian dosen kepada masyarakat, penghargaan pejuang transportasi, hingga kompetisi olahraga internal yang diikuti antusias oleh pegawai lintas unit.

Suasana ini membangun jiwa korsa di antara insan transportasi, membuat mereka merasa menjadi bagian dari misi besar yang sama.

Di sela acara, Risal Wasal, Dirjen Integrasi Transportasi dan Multimoda, terlihat berbincang dengan para pegawai muda tentang pentingnya membangun sistem transportasi

ramah lingkungan. Sementara itu Allan Tandiono, Dirjen Perkeretaapian, bercerita tentang rencana integrasi kereta cepat dengan jaringan transportasi lokal.

Semua ini menggambarkan bahwa Harhubnas bukan hanya nostalgia atau seremoni, melainkan juga forum inspirasi dan penguatan visi masa depan.

Di luar ruang kantor pusat, ada kisah yang muncul dari ribuan pekerja transportasi: sopir bus antarkota yang menjaga ketepatan waktu, petugas kapal yang memastikan keselamatan pelayaran, teknisi bandara yang bekerja di balik layar agar pesawat mendarat mulus, hingga petugas stasiun kereta yang sabar membantu penumpang. Mereka mungkin tak berdiri di podium, tapi merekalah wajah nyata “Bakti Transportasi untuk Negeri.”

Sejarah Panjang Harhubnas

Sejarah panjang Harhubnas yang bermula pada 1971 pun menjadi pengingat. Saat itu Menteri Perhubungan Frans Seda menetapkan





satu hari nasional untuk menyatukan seluruh insan transportasi—darat, laut, udara, dan komunikasi.

Keputusan tersebut diambil atas pertimbangan perlu adanya penyederhanaan hari jadi di lingkungan Departemen Perhubungan dan pelaksanaan peringatan semua unsur perhubungan (transpor dan komunikasi) yang diintegrasikan.

Sesuai SK tersebut, Hari Perhubungan Nasional memiliki tiga tujuan, yaitu:

- ❑ Meningkatkan rasa kebersamaan dan jiwa korsa warga perhubungan serta mitra kerja sama perhubungan pada umumnya.
- ❑ Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab untuk selalu membudayakan peningkatan pelayanan yang lebih baik.
- ❑ Meningkatkan penghayatan dan pengamalan lima citra manusia perhubungan.

Tiga tujuan awalnya masih relevan hingga kini: memperkuat kebersamaan, meningkatkan kesadaran layanan yang lebih baik,

dan menghayati lima citra manusia perhubungan.

Kini, setelah lebih dari lima dekade, cita-cita itu menjelma menjadi sistem transportasi yang kian luas dan kompleks. Jalan tol yang menghubungkan kota-kota, bandara internasional yang menjangkau pelosok, jalur kereta api yang membelah pedesaan, dan pelabuhan yang menopang perdagangan global. Semuanya menjadi tulang punggung ekonomi dan simbol kesatuan bangsa. Dari wajah-wajah mereka tampak kebanggaan sekaligus tanggung jawab untuk terus meningkatkan layanan transportasi sebab transportasi bukan sekadar alat perpindahan, tetapi jembatan harapan yang menyatukan rakyat Indonesia.

Infrastruktur Transportasi Berkelanjutan

Transportasi di Indonesia bukan sekadar urusan teknis; ia adalah urat nadi kehidupan bangsa. Dari jalur kereta Makassar–Parepare, kapal perintis yang merapat di pelabuhan

terpencil, hingga bus antarmoda yang menyambungkan desa-desa dengan kota, semuanya adalah bukti nyata betapa vitalnya infrastruktur transportasi.

Namun, membangun transportasi bukan pekerjaan semalam. Indonesia belajar dari sejarah panjang: dari era saat masyarakat berjalan kaki dan mengandalkan tenaga hewan untuk memindahkan hasil bumi, hingga datangnya kendaraan bermotor pada masa kolonial Belanda yang memudahkan pengawasan daerah. Dari sinilah konektivitas mulai menjadi isu utama.

Kini, di abad ke-21, fokusnya bergeser pada pembangunan transportasi berkelanjutan yang tak hanya mengutamakan efisiensi, tetapi juga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Konsep pembangunan berkelanjutan sendiri telah diadopsi dunia sejak Konferensi PBB di Stockholm 1972 hingga Laporan Brundtland 1983, dan kini diterjemahkan ke dalam 17 Tujuan SDGs yang menjadi panduan pembangunan global. Indonesia mengintegrasikan prinsip ini ke dalam UUD 1945 serta RPJMN 2020–2024.

Salah satu agenda utamanya adalah memperkuat infrastruktur transportasi sebagai motor penggerak ekonomi. Di atas kertas, strategi ini tampak rapi: meningkatkan konektivitas jalan, kereta api, pelabuhan laut, bandara, dan transportasi antarmoda.

Tapi di balik strategi ini ada

wajah-wajah manusia: sopir truk yang lebih cepat mengirim barang karena jalan lebih mulus, nelayan yang bisa menjual hasil lautnya ke kota berkat pelabuhan yang lebih dalam, mahasiswa di daerah 3T yang kini bisa pulang kampung dengan pesawat kecil karena bandara diperluas kapasitasnya.

Pemerintah menyadari pentingnya mengapa kebijakan konektivitas jalan tidak hanya fokus pada pembangunan baru, tapi juga pemeliharaan rutin dan kelengkapan jalan. Begitu pula pada transportasi kereta api, di mana proyek KA Makassar–Parepare dan kereta cepat Pulau Jawa bukan sekadar proyek prestisius, tetapi langkah untuk memangkas ketimpangan akses antarwilayah.

Namun jalan menuju pembangunan berkelanjutan tidak selalu mulus. Ada tiga tantangan besar yang sering muncul. Pertama, keterbatasan anggaran. Kebutuhan infrastruktur transportasi nasional mencapai Rp711 triliun, sementara APBN hanya sanggup Rp340 triliun. Pemerintah harus memutar otak lewat pembiayaan kreatif: KPBU, BUMN, SBSN, hingga investasi swasta.

Kedua, komitmen pemangku kepentingan. Pembangunan infrastruktur melibatkan banyak pihak dengan kepentingan berbeda. Tanpa koordinasi yang baik, proyek mudah terbengkalai. Ketiga, akses transportasi umum yang sering kali kurang diperhatikan. Jalur sudah dibangun, tetapi tanpa akses mudah, masyarakat kembali ke kendaraan

pribadi.

Di balik angka-angka itu, ada cerita masyarakat yang berharap. Seorang ibu rumah tangga di Nusa Tenggara Timur kini bisa berbelanja kebutuhan pokok dengan harga lebih stabil karena jalan baru membuka akses logistik.

Seorang pelajar di Kalimantan bisa menempuh sekolah menengah kejuruan dengan naik bus antarmoda yang terhubung ke simpul transportasi. Para pengusaha UMKM di Sumatra kini punya peluang ekspor karena pelabuhan mereka memenuhi standar bongkar muat internasional.

Cerita-cerita ini menjadi bukti bahwa pembangunan berkelanjutan bukan hanya jargon internasional. Ia hidup di jalan yang lebih baik, di bandara yang lebih ramai, di kapal yang lebih teratur, dan di kereta yang lebih cepat.

Mengakhiri rangkaian rencana besar ini, pemerintah menekankan

pentingnya sosialisasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan agar proyek berjalan transparan dan akuntabel. Partisipasi masyarakat bukan sekadar pelengkap, tapi syarat mutlak agar infrastruktur yang dibangun benar-benar dimanfaatkan secara maksimal dan tepat guna.

Menatap masa depan, pembangunan infrastruktur transportasi berkelanjutan menjadi fondasi untuk mencapai Indonesia Emas 2045. Dengan pembiayaan kreatif, komitmen bersama, dan akses publik yang lebih inklusif, Indonesia berpeluang memiliki jaringan transportasi yang bukan hanya efisien tetapi juga adil dan ramah lingkungan. Keberhasilan pembangunan transportasi berkelanjutan: bukan tentang beton dan baja, tetapi tentang manusia yang hidup lebih mudah, lebih terhubung, dan lebih sejahtera. ■





Semarang Terhubung Dunia:

CERITA DARI BALIK PENERBANGAN INTERNASIONAL BANDARA AHMAD YANI

Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang resmi melayani penerbangan internasional, dengan ditandai penerbangan perdana AirAsia rute Kuala Lumpur–Semarang. Penerbangan ini akan beroperasi dengan frekuensi tujuh kali dalam seminggu.

Pagi itu, langit Semarang tampak cerah. Di Bandara Jenderal Ahmad Yani, riuh rendah penumpang bercampur dengan semangat baru. Jumat (4/9) menjadi hari bersejarah: Bandara Ahmad Yani resmi melayani penerbangan internasional kembali setelah sekian lama. Tepat pukul 09.00 WIB, pesawat AirAsia dari Kuala Lumpur mendarat mulus di landasan, membawa 180 penumpang yang disambut dengan

tradisi water salute—simbol harapan baru bagi dunia pariwisata Jawa Tengah.

Bagi pemerintah pusat, langkah ini bukan sekadar menambah rute penerbangan. Menteri Perhubungan Dudy Purwagandhi yang hadir dalam peresmian itu menekankan bahwa kebijakan membuka rute internasional di Semarang adalah bagian dari strategi besar pemerintahan Presiden Prabowo Subianto: memperluas

konektivitas, meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara, serta memperkuat ekonomi daerah.

“Kami ingin Semarang dan Palembang menjadi pintu gerbang baru Indonesia,” ujarnya penuh optimisme.

Di terminal kedatangan, wajah-wajah ceria terlihat jelas. Salah satunya Cameroon, wisatawan asal London, Inggris. Ia baru pertama kali menginjakkan kaki di Semarang lewat

penerbangan langsung.

“Ini kunjungan kedua saya ke Semarang. Dulu saya harus transit di Surabaya lalu naik kereta. Sekarang lebih cepat dan praktis,” katanya sambil tersenyum.

Bagi Cameroon, penerbangan langsung ini bukan hanya soal kenyamanan, tetapi juga sinyal bahwa Jawa Tengah kian siap menjadi destinasi dunia.

Menjadi Momentum Ekonomi

Bagi Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin Maimoen, penerbangan internasional dari dan ke Semarang adalah momentum ekonomi. Dalam sambutannya ia menegaskan, “Dengan penerbangan langsung, pertumbuhan pariwisata dan sektor usaha akan lebih cepat. Jawa Tengah



semakin dikenal di luar negeri.”

Data yang dibacakan Taj Yasin juga tak kalah menarik: tahun 2024, Jawa Tengah menerima 593 wisatawan mancanegara. Kini, hanya pada hari pertama pembukaan rute, sudah tercatat 8.553 penumpang yang siap berangkat atau tiba.

Rahadian D. Yogisworo, CEO InJourney Airports Regional IV,

mengingat masa sebelum pandemi tahun 2019 saat Bandara Ahmad Yani sempat melayani hampir 230 ribu penumpang internasional.

“Kami optimistis Semarang akan kembali jadi gerbang utama Jawa Tengah. Setelah Kuala Lumpur, kami sedang siapkan rute ke Singapura pada November mendatang,” ungkapnya.



Suara Rahadian penuh harapan; ia membayangkan bandara ini kembali menjadi pusat dinamika ekonomi kawasan.

Tak hanya pelaku transportasi yang sumringah. Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah, Muhammad Masrofi, melihat ini sebagai peluang emas.

“Kami optimistis kunjungan wisatawan mancanegara dapat tumbuh hingga 38%, lebih tinggi dari peningkatan 28% tahun sebelumnya. Pelaku usaha lokal, dari hotel hingga UMKM, akan merasakan dampaknya,” jelasnya.

Alex Gunarto, Ketua ASITA Jawa Tengah, pun mengamini: akses langsung wisatawan asing berarti pasar baru untuk destinasi dan produk lokal.

Membangkitkan Rasa Bangga

Penerbangan internasional ini juga menghubungkan rasa bangga masyarakat lokal. Tak hanya membuka jalan bagi wisatawan, tetapi juga

peluang ekspor produk unggulan Jawa Tengah, memperluas jejaring bisnis, hingga menarik investasi asing. Inilah wajah baru Semarang yang kian terhubung dengan dunia, bukan hanya lewat nama besar pelabuhan dan industrinya, tetapi kini melalui udara.

Kementerian Perhubungan menegaskan, standar keselamatan dan kenyamanan internasional tetap jadi prioritas. “Momentum ini bukan hanya membuka akses wisatawan, tapi juga memperluas peluang ekonomi,” kata Menhub Dudy.

Pemerintah bersama operator bandara, maskapai, dan pemangku kepentingan akan terus menjaga keberlanjutan rute internasional ini.

Kini, Semarang tak lagi sekadar titik di peta. Ia menjelma menjadi simpul konektivitas yang menghubungkan dunia dengan Jawa Tengah. Setiap pesawat yang mendarat membawa cerita baru, peluang baru, dan wajah-wajah

penuh harapan.

Seperti Cameroon yang tersenyum lega di terminal kedatangan, Semarang pun menyambut dunia dengan tangan terbuka—siap menyuguhkan pesona budaya, kuliner, hingga potensi ekonomi yang selama ini terpendam.

Di balik setiap boarding pass, tersimpan mimpi Jawa Tengah yang ingin sejajar dengan kota-kota internasional lainnya. Bandara Ahmad Yani kini bukan hanya bandara, tetapi juga simbol: simbol sebuah daerah yang melangkah maju, merangkai hubungan, dan membuka jendela bagi dunia untuk mengenal Semarang lebih dekat.

Tingkatkan Fasilitas Operasional

Sebagai informasi, status bandara internasional Bandara Ahmad Yani Semarang ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Perhubungan RI Nomor 26 Tahun 2025 tanggal 25 April 2025.





Untuk mendukung operasional penerbangan internasional ini, Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang telah menyiapkan fasilitas, infrastruktur, serta standar layanan terbaik. Bandara ini memiliki daya tampung terminal hingga 6,9 juta penumpang per tahun, landas pacu sepanjang 2.560 meter, serta apron dengan 12 parking stands.

Selain itu, di ruang tunggu terminal domestik terdapat 874 kursi, 5 boarding gate, dan 2 unit conveyor belt. Sedangkan ruang tunggu

terminal internasional ada 268 kursi, 1 boarding gate, dan 1 unit conveyor belt.

Dari sisi layanan imigrasi, ada 3 unit konter imigrasi kedatangan, 4 unit konter imigrasi keberangkatan, dan 1 unit konter visa on arrival (VoA). Sebelum dibukanya kembali terminal internasional ini, bandara ini telah memastikan seluruh fasilitas terminal, mulai dari lift, eskalator, travelator, ruang tunggu, pendingin ruangan, toilet, musala, nursery room, area komersial dan UMKM, hingga lounge penumpang internasional.

“Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang juga berkoordinasi dengan Kantor Imigrasi, Bea Cukai, Balai Karantina, dan seluruh stakeholder terkait guna memastikan pelayanan kepada penumpang internasional berjalan baik dan lancar,” kata General

Manager PT Angkasa Pura Indonesia Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang Fajar Purwawidada.

PT Angkasa Pura Indonesia menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada maskapai AirAsia, Kementerian Perhubungan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kota Semarang, serta seluruh stakeholder yang telah berkolaborasi mewujudkan konektivitas udara internasional dari dan menuju Semarang.

“Kami berharap akan semakin banyak lagi rute-rute penerbangan lain baik domestik maupun internasional yang hadir di Semarang. Hal ini selain untuk menjawab kebutuhan masyarakat, juga membuka peluang baru bagi investasi, perdagangan, dan promosi pariwisata Jawa Tengah ke dunia internasional,” ucap Fajar. ■



PENERBANGAN INTERNASIONAL
DI BANDARA SUPADIO

Tingkatkan
Perekonomian
di Kalbar

Penerbangan Air Asia rute Kuching-Pontianak menjadi penerbangan internasional perdana di Bandara Internasional Supadio. Penerbangan ini mengangkut 166 penumpang, salah satunya Menteri Pengangkutan Sarawak, Malaysia, Dato Sri Lee Kim Shin.

Pagi itu, langit Pontianak terlihat cerah. Di Bandara Internasional Supadio, suasana begitu berbeda. Sorot kamera, derap langkah pejabat, dan senyum penuh antusias penumpang seolah menyambut babak baru bagi Kalimantan Barat.

Jumat (12/9) menjadi hari bersejarah ketika pesawat AirAsia rute Kuching–Pontianak mendarat mulus, menandai penerbangan internasional perdana di bandara ini.

Di antara para penumpang yang turun dari pesawat, ada sosok istimewa: Menteri Pengangkutan Sarawak, Malaysia, Dato Sri Lee Kim Shin. Kehadirannya menjadi simbol eratnya hubungan lintas batas antara Indonesia dan Malaysia, khususnya Pontianak–Kuching yang selama ini terjalin melalui jalur darat. Kini, hubungan itu mendapat “sayap” baru lewat udara.



Tingkatkan Ekonomi dan Pariwisata

Menteri Perhubungan RI Dudy Purwagandhi, yang hadir di Jakarta untuk menyampaikan apresiasi, menyebut langkah ini sebagai momentum penting. “Pontianak menjadi pintu masuk ke daerah-daerah strategis di Kalimantan Barat. Saya berharap perekonomian dan pariwisata kawasan ini meningkat dengan adanya penerbangan internasional,” ujarnya. Kata-kata Dudy seperti merangkum harapan warga Kalbar akan akses yang lebih mudah dan cepat, bukan hanya bagi wisatawan tetapi juga bagi pelaku usaha.

Bandara Supadio kini dijadwalkan melayani penerbangan AirAsia rute Kuching–Pontianak dua kali sehari, serta rute Kuala Lumpur–Pontianak empat kali seminggu. Frekuensi ini diharapkan memperkuat konektivitas dan membuka lebih banyak peluang perdagangan dan investasi. “Ke depan, semoga maskapai dan rute penerbangan bertambah, sehingga peluang ekonomi kian terbuka lebar,” ungkap Dudy.

Di ruang tunggu bandara, tampak



wajah-wajah penuh harapan. Seorang pengusaha kecil asal Singkawang, misalnya, bercerita ia akan memanfaatkan rute baru ini untuk memperluas pasarnya ke Sarawak. “Dulu perlu perjalanan panjang lewat darat, sekarang bisa langsung,” katanya sambil menunjukkan tiket elektroniknya. Cerita semacam ini menggambarkan bagaimana sebuah kebijakan transportasi dapat berdampak nyata pada kehidupan sehari-hari.

Potensi Unggulan Kalbar

Tak kalah bersemangat, Gubernur Kalimantan Barat Ria Norsan menilai pembukaan jalur udara ini sebagai peluang emas. Dalam sambutannya, ia menyebut potensi unggulan Kalbar yang siap dikembangkan: dari destinasi wisata berbalut warisan

budaya Dayak, Melayu, dan Tionghoa, hingga inovasi pelayanan digital untuk wisatawan. “Dengan dukungan pemerintah, kita optimistis kerja sama ini memperkuat identitas bangsa sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif,” ujarnya.

Di sisi Malaysia, Menteri Pengangkutan Sarawak Dato Sri Lee Kim Shin mengungkapkan rasa terima kasihnya atas sambutan hangat. Ia menyebut penerbangan ini bukan hanya soal transportasi, melainkan jembatan sosial-budaya. “Kerja sama ini bukan hanya untuk kepentingan pemerintah, tetapi juga masyarakat luas di kedua sisi perbatasan. Mari kita dukung upaya bersama demi kemajuan Kalimantan Barat dan Sarawak,” katanya.

Bandara Supadio sendiri kini siap mengakomodasi pergerakan internasional dengan infrastruktur yang mumpuni. Landasan pacu sepanjang 2.600 meter dengan lebar 45 meter memungkinkan pesawat kelas Boeing 737-800 mendarat dengan aman. Terminal penumpang seluas 32.000 m² berdiri megah, menjadi etalase modernitas Kalimantan Barat yang dulunya dikenal sebagai kota seribu sungai. ■





MENYONGSONG LANGIT BARU:

Transformasi Digital dan Inovasi Manajerial Transportasi Udara



Menteri Perhubungan mendorong adanya terobosan berbasis digital dan inovasi manajerial pada pelayanan transportasi udara demi memperkuat layanan publik di tengah meningkatnya tantangan global.

Di sebuah ruang rapat di Kantor Pusat Kementerian Perhubungan, Jakarta, awal September lalu, suasana terasa berbeda. Bukan sekadar rutinitas pertemuan teknis, melainkan sebuah momentum yang mengisyaratkan arah baru bagi wajah transportasi udara Indonesia.

Di hadapan para pejabat, regulator, hingga insan penerbangan, Menteri Perhubungan Dudy berbicara dengan nada penuh optimisme—mendorong lahirnya terobosan digital dan inovasi manajerial.

“Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak,” ujarnya lantang. “Kita

harus menjadikannya peluang untuk meningkatkan daya saing dan kepuasan masyarakat pengguna.”

Ucapan itu seakan menjadi kompas baru. Bukan hanya soal teknologi, tetapi tentang bagaimana sebuah bangsa menata langitnya, menjadikan transportasi udara sebagai penggerak utama pemulihan dan pertumbuhan ekonomi di tengah dinamika global.

Digitalisasi Jadi Kunci

Bagi sebagian orang, penerbangan mungkin identik dengan perjalanan, bandara yang sibuk, dan deru mesin jet. Namun, di balik itu ada sistem rumit yang mengatur arus

penumpang, jalur udara, hingga ketepatan jadwal. Digitalisasi menjadi kunci untuk merapikan semua itu.

Menhub Dudy mencontohkan penerapan pencatatan dan pemantauan lalu lintas penerbangan berbasis digital, yang bukan hanya soal efisiensi, melainkan juga keamanan. Lebih jauh, konsep smart airport dan artificial intelligence kini hadir dalam pengelolaan arus penumpang, predictive maintenance pesawat, hingga smart air traffic management.

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Rini Widyantini, yang turut hadir dalam rapat koordinasi, menyebut

RAKORNIS

DITJEN PERHUBUNGAN UDARA TAHUN 2025

TRANSFORMASI DIGITAL DAN MANAJERIAL YANG BERORIENTASI PENINGKATAN LAYANAN TRANSPORTASI

Jakarta, 08 - 09 September 2025



teknologi bukan lagi sekadar alat bantu. “Ia adalah penggerak utama transformasi,” tegasnya.

Masa Depan Transportasi Udara

Menurut proyeksi International Air Transport Association (IATA), Indonesia akan menjadi pasar penerbangan terbesar keempat di dunia pada 2036, dengan sekitar 355 juta penumpang setiap tahun. Angka yang mencengangkan itu menyimpan peluang sekaligus tantangan besar.

“Pertumbuhan ini tidak bisa dilepaskan dari teknologi yang berkembang pesat. Namun, tanpa tata kelola dan SDM yang adaptif, potensi itu bisa berubah menjadi beban,” ujar Menhub.

Di sinilah peran Aparatur Sipil Negara (ASN) di bidang transportasi diuji. Mereka dituntut hadir bukan hanya sebagai birokrat, melainkan sebagai problem solver—penghubung antara teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Manusia di Balik Teknologi

Rakornis 2025 yang digelar Direktorat Jenderal Perhubungan Udara bukan sekadar forum birokratis. Ada cerita lain yang sering terlewat: wajah-wajah pegawai yang sehari-hari bekerja mengatur lalu lintas udara, memastikan setiap pesawat lepas landas dan mendarat dengan selamat.

Direktur Jenderal Perhubungan Udara, Lukman F. Laiza, menyebut agenda kali ini mencakup pembahasan Airport Collaborative



Decision Making (A-CDM), keamanan siber, hingga transformasi manajerial SDM. Salah satu topik yang paling mendapat sorotan adalah pembelajaran dari kasus serangan siber pada Qantas Airline—sebuah pengingat bahwa dunia penerbangan tak lagi hanya menghadapi risiko teknis, tetapi juga digital.

Di balik meja kerja mereka, ASN muda yang terbiasa dengan gawai kini ditantang untuk lebih dari sekadar menguasai teknologi. Mereka dituntut menjadi pengawal layanan publik yang adaptif, aman, dan berdaya saing.

Sinergi Lintas Lembaga

Perubahan sebesar ini tidak mungkin berjalan sendiri. Menhub menekankan perlunya dukungan lintas kementerian—dari Kementerian Keuangan, Kementerian PANRB, hingga Kemenko Bidang Infrastruktur. “Koordinasi bukan hanya penting, tetapi sebuah langkah yang harus dilakukan,” katanya.

Pernyataan itu menggambarkan

filosofi baru dalam tata kelola: sinergi sebagai fondasi, kolaborasi sebagai energi.

Menatap Langit Indonesia

Di tengah percakapan mengenai algoritma, kecerdasan buatan, dan keamanan siber, ada hal yang tetap tak berubah: langit Indonesia. Birunya yang luas, sibuk dilintasi pesawat dari Sabang hingga Merauke, menjadi saksi bagaimana sebuah bangsa berusaha mengelola ruang udaranya dengan lebih modern, aman, dan inklusif.

Transformasi digital dan inovasi manajerial bukan sekadar jargon teknokratis. Ia adalah cerita tentang bagaimana Indonesia menyiapkan diri menjadi pemain besar di panggung penerbangan dunia.

Dan di balik semua itu, selalu ada wajah manusia—para ASN, teknisi, petugas bandara, hingga menteri yang menyusun strategi. Mereka adalah bagian dari kisah panjang bangsa yang terus belajar, beradaptasi, dan berinovasi. ■



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

BLU

KELUARGA BESAR
**KANTOR BLU UPBU
KELAS II RENDANI**
MENGUCAPKAN

**SELAMAT HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL
2025**



Herman Sujito, S.Si.T., M.M.
Kepala Kantor BLU UPBU Kelas II Rendani



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
**Unit Penyelenggara
Bandar Udara I Lagaligo Bua**
MENGUCAPKAN

Selamat
**HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL 2025**



Suharmadji
Kepala UPBU I Lagaligo Bua



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
**KANTOR UPBU KELAS
III DABO**
MENGUCAPKAN

**SELAMAT HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL
2025**



Indra Rohman, S.Kom., M.M.
Kepala Kantor UPBU Kelas III Dabo



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

PIMPINAN DAN STAF
KANTOR UPBU BUDIARTO
MENGUCAPKAN

**SELAMAT HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL
2025**



Imron Jazuli
Kepala Kantor UPBU Kelas I Budiarto





Muhibah Angklung dan Diplomasi Budaya Indonesia di Melbourne

U dara musim semi di Melbourne masih menyisakan kesejukan ketika ribuan orang memadati Victoria Market pada akhir pekan 30–31 Agustus 2025. Aroma sate yang dibakar, gurihnya rendang, dan manisnya kue jajanan pasar menyatu dengan riuh rendah percakapan dalam berbagai bahasa.

Namun, di tengah keramaian itu, suara khas bambu yang bergetar lirih lalu menguat, seakan menarik perhatian siapa pun yang hadir. Itulah angklung—alat musik tradisional Sunda yang kini bergema jauh dari tanah asalnya.

Di panggung utama Festival Kuliner dan Kerajinan Nusantara Taste of Indonesia, sekelompok anak muda berseragam batik berdiri dengan angklung di tangan. Mereka adalah Tim Muhibah Angklung, duta budaya asal Jawa Barat yang sejak

Festival tahunan Kuliner dan Kerajinan Nusantara “Taste of Indonesia” tidak hanya menjadi etalase kuliner dan kerajinan Nusantara, tetapi juga wahana memperkuat ikatan antara komunitas Indonesia dengan masyarakat multikultural Australia.



2015 setia membawa harmoni bambu ke berbagai belahan dunia. Dengan senyum lebar, mereka memainkan melodi yang berpadu dengan nyanyian dan tarian, menyuguhkan pengalaman yang lebih dari sekadar hiburan.

“Festival ini memang tentang kuliner, tetapi budaya adalah ruhnya. Kehadiran angklung menjadikan pengalaman semakin istimewa,” ujar Konsul Jenderal RI di Melbourne, Yohannes Jatmiko Heru Prasetyo, yang hadir bersama tokoh masyarakat dan anggota parlemen Australia.

Bambu yang Menyatukan Dunia

Bagi Maulana M. Syuhada, pendiri Tim Muhibah Angklung, tampil di Melbourne adalah sebuah kehormatan. “Kami tidak hanya menyajikan rasa lewat makanan, tetapi juga rasa dalam bentuk musik, nyanyian, dan tarian,” katanya.

Muhibah Angklung bukan sekadar kelompok seni. Mereka adalah simbol perjalanan panjang anak-anak bangsa yang percaya bahwa musik bisa menjadi jembatan lintas budaya. Terdiri dari pelajar, mahasiswa, hingga

profesional muda, tim ini telah enam kali membawa angklung berkeliling dunia—dari Eropa, Amerika Serikat, Timur Tengah, hingga Australia.

Angklung sendiri telah diakui UNESCO sebagai warisan budaya dunia. Setiap denting bambu bukan hanya nada, melainkan juga cerita tentang harmoni, kebersamaan, dan akar tradisi Nusantara.

Diplomasi Lewat Nada dan Rasa

Festival Taste of Indonesia bukan hanya pesta kuliner. Ia adalah panggung diplomasi budaya, di mana sate dan sambal bertemu jazz bambu Sunda, dan batik bersanding dengan kerajinan tangan khas Indonesia.

Tom Macintosh, anggota parlemen Victoria, bahkan menyampaikan apresiasi khusus. “Kapan pun ada event Indonesia saya akan datang, bahkan mengajak kolega di parlemen. Congratulation untuk event ini dan terima kasih,” katanya penuh antusias.

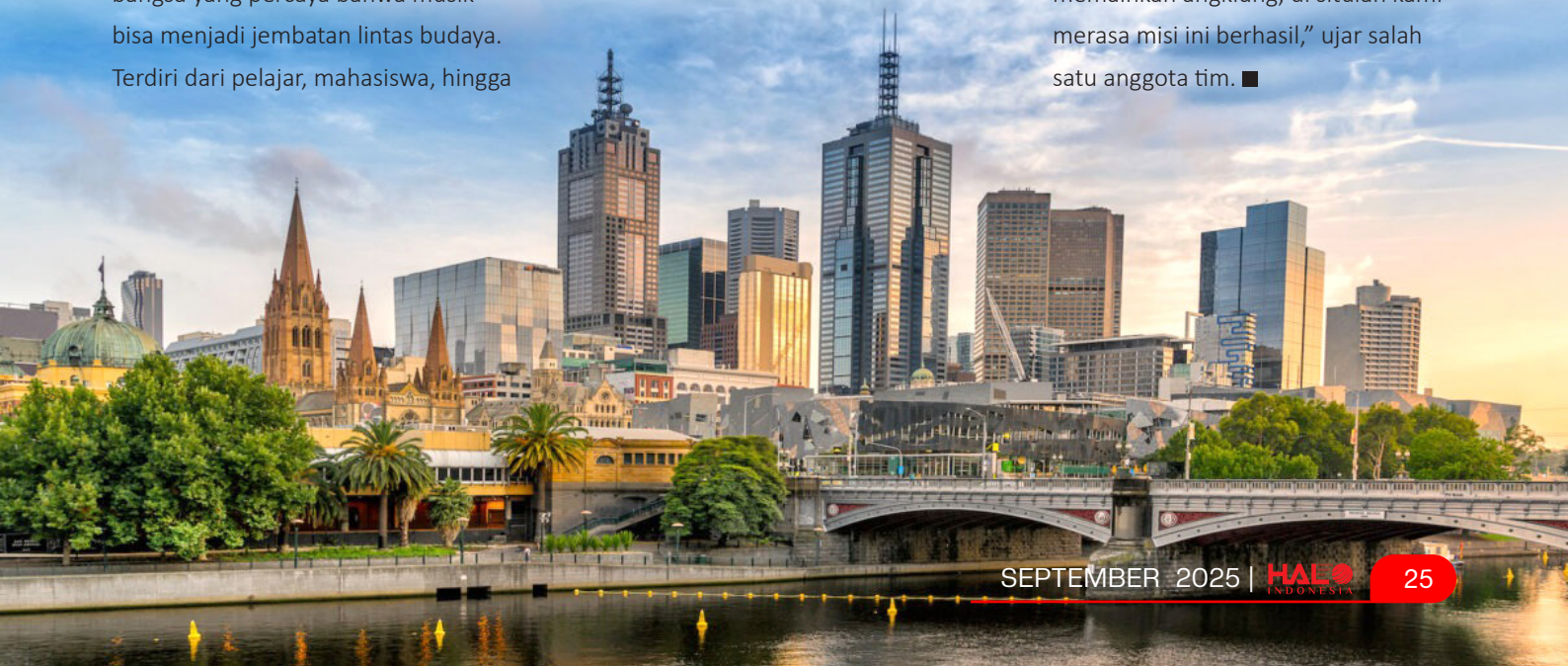
Bagi masyarakat Australia yang terbiasa dengan musik modern,

angklung menawarkan kejutan. John, seorang pengunjung asal Melbourne, mengaku terpesona. “Saya sudah pernah melihat pertunjukan angklung, tapi ini pertama kalinya saya menonton yang sangat energetik,” ujarnya.

Tur Budaya: Menyapa Negeri Kanguru

Tak berhenti di Melbourne, Muhibah Angklung melanjutkan perjalanan budaya ke Brisbane, Sydney, Canberra, dan kembali lagi ke Brisbane untuk membuka Brisbane Festival, salah satu ajang musik terbesar di Australia. Di setiap kota, mereka menebar semangat persahabatan, menunjukkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang ramah, terbuka, dan kaya budaya.

Bagi para personel, tur ini lebih dari sekadar penampilan. Ini adalah pengalaman hidup, kesempatan untuk memperkenalkan Indonesia dengan cara yang hangat dan berkesan. “Ketika orang asing ikut bergoyang, tersenyum, bahkan mencoba memainkan angklung, di situlah kami merasa misi ini berhasil,” ujar salah satu anggota tim. ■



Dapat Tambahan Anggaran

Postur Anggaran Kementerian Perhubungan Tahun 2025 Menjadi Rp29,50 Triliun

Kementerian Perhubungan (Kemenhub) mendapat tambahan pagu anggaran senilai Rp2,74 triliun untuk tahun anggaran 2025. Komisi V DPR RI telah mengesahkan penambahan anggaran ini pada Rapat Kerja bersama Kemenhub di Gedung DPR RI Senayan, Jakarta, Kamis (4/9).

Dengan penambahan ini, pagu efektif Kemenhub menjadi Rp29,50 triliun. “Anggaran Kemenhub untuk tahun anggaran 2025 yakni pagu efektif kami adalah Rp26,76 triliun. Sesuai surat penyampaian perkembangan pagu efektif Kementerian Perhubungan

tahun 2025 kepada pimpinan Komisi V DPR RI, berkaitan dengan penambahan anggaran Kemenhub dengan total Rp2,74 triliun,” papar Menteri Perhubungan Dudy Purwagandhi.

Adapun rincian penambahan

anggaran berasal dari relaksasi blokir efisiensi senilai Rp1,62 triliun, ambang batas kinerja badan layanan





umum (BLU) Rp62,90 miliar dan penambahan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) Rp1,06 triliun. Sementara berdasarkan jenis belanja, penambahan sebesar Rp797,76 miliar merupakan belanja pegawai, Rp469,72 miliar belanja barang dan Rp1,48 triliun belanja modal.

Pada kesempatan ini, Menhub Dudy juga menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Kemenhub tahun 2026. “Untuk anggaran tahun 2026, jumlah pagu indikatif Kemenhub sebesar Rp24.405.964.808.000. Selanjutnya, berdasarkan surat bersama Menteri Keuangan dan Menteri PPN/ Bappenas tanggal 24 Juli 2025, pagu anggaran Kemenhub 2026 sebesar Rp28.489.404.712.000,” lanjut Menhub.

Dari total pagu anggaran Kemenhub 2026, sebesar Rp4,84 triliun akan digunakan untuk belanja pegawai, Rp3,05 triliun belanja barang operasional dan Rp20,59 triliun berupa belanja non operasional.

Adapun rincian sumber

pendanaan berasal dari rupiah murni sebesar Rp19,7 triliun, PNBP Rp3,8 triliun, BLU Rp2,22 triliun dan PLN senilai Rp2,76 triliun. Lalu berdasarkan rincian program, sebesar Rp9,77 triliun berupa dukungan manajemen, Rp1,83 triliun untuk pendidikan dan vokasi, serta Rp16,88 triliun untuk infrastruktur konektivitas.

Ketua Komisi V DPR RI Lasarus menyampaikan dukungan pada setiap percepatan program kerja Kementerian/Lembaga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. “Akhir tahun biasanya cuaca kurang baik, tantangan di lapangan pasti besar. Sementara di sisi lain kita berharap APBN memberikan daya dorong untuk pertumbuhan ekonomi di masyarakat,” ujarnya.

Turut hadir dalam kegiatan ini Wakil Menteri Perhubungan Suntana beserta para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya (Eselon I) di lingkungan Kementerian Perhubungan.

Jaga Fasilitas Transportasi Umum
Di sisi lain, Menhub Dudy

mengapresiasi gotong royong antara pemerintah daerah, BUMN, serta masyarakat yang telah menjaga fasilitas transportasi umum.

Menhub Dudy mengatakan, fasilitas transportasi umum harus dijaga karena berperan besar dalam kehidupan masyarakat.

Saat ini, perbaikan prasarana yang terdampak terus dilakukan di masing-masing daerah sehingga segera mungkin sistem transportasi umum bisa kembali berfungsi normal. “Saya ucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada pemerintah daerah, BUMN, serta masyarakat dari berbagai latar belakang dan profesi mulai dari ojek online, pedagang, hingga pelajar yang telah bergotong royong memperbaiki serta menjaga fasilitas transportasi umum,” ujar Menhub Dudy di Jakarta, Selasa (2/9).

Sebelumnya, sejumlah fasilitas transportasi umum dilaporkan mengalami kerusakan pascakegiatan penyampaian pendapat di beberapa daerah. Prasarana seperti halte, gerbang tol, serta prasarana penunjang transportasi sempat mengalami kerusakan dan pembakaran. Menhub Dudy berharap, ke depan kejadian serupa tidak terulang lagi.

“Transportasi umum adalah milik kita bersama. Kerusakannya merugikan kita semua sebagai pengguna. Mari kita jaga bersama, dengan begitu kita telah turut menciptakan transportasi umum yang selamat, aman, dan nyaman,” sebut Menhub. ■



Dari Mpumalanga untuk Dunia:

Peran Indonesia Mendorong Pariwisata Global yang Berkelanjutan

Dalam forum G20 Tourism Ministers Meeting 2025, Indonesia tidak sekadar hadir—tapi membawa semangat kolaborasi, inovasi, dan keberlanjutan.

Pagi itu di Mpumalanga, Afrika Selatan, udara terasa segar dengan semilir angin dari pegunungan rendah yang membingkai kota. Di sebuah gedung pertemuan modern yang berdiri di tengah lanskap alami, bendera-bendera negara anggota G20 berkibar sejajar, seakan memberi isyarat bahwa dunia sedang berbicara dalam bahasa yang sama: pariwisata yang lebih baik

untuk semua.

Di sinilah Wakil Menteri Pariwisata Indonesia, Ni Luh Puspita, melangkah mantap memasuki ruangan G20 Tourism Ministers Meeting (TMM) 2025. Dengan tema “Solidarity, Equality, Sustainability,” pertemuan ini bukan sekadar agenda diplomatik, melainkan wadah untuk merumuskan masa depan industri pariwisata dunia. Hasilnya: lahirnya Mpumalanga

Declaration, kesepakatan penting tentang bagaimana pariwisata harus dibangun secara inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.

Bagi Ni Luh, deklarasi ini bukan hanya dokumen formal. Ia adalah cermin dari perjalanan panjang Indonesia dalam membangun pariwisata yang bertumpu pada masyarakat, budaya, dan keberlanjutan. “Deklarasi ini sejalan dengan semangat kita di Indonesia—bahwa pariwisata bukan hanya bisnis, tapi juga ruang hidup dan masa depan bersama,” ujarnya di sela-sela pertemuan.

Empat Fokus Utama

Indonesia membawa empat fokus utama yang merefleksikan kebutuhan nyata di lapangan: inovasi digital untuk mendorong UMKM dan start-up pariwisata; pembiayaan dan investasi yang adil serta berkelanjutan; konektivitas udara untuk mempermudah mobilitas lintas negara; dan penguatan resiliensi agar sektor pariwisata siap menghadapi tantangan global.

“Digitalisasi mendorong UMKM dan desa wisata naik kelas. Akses pembiayaan membuka peluang lebih luas bagi masyarakat. Konektivitas udara memperkuat posisi Indonesia sebagai hub pariwisata dunia,” papar Ni Luh penuh antusias.

Di luar ruang sidang, dampak empat fokus ini terasa nyata. Di Bali, misalnya, desa-desa wisata mulai mengadopsi sistem digital untuk reservasi dan pemasaran. Di Labuan Bajo, akses penerbangan semakin mudah bagi wisatawan mancanegara.



Sementara di Toraja dan Danau Toba, komunitas lokal mulai mendapatkan akses pembiayaan mikro untuk mengembangkan usaha homestay dan kerajinan. Cerita-cerita seperti ini menjadi wajah human interest di balik angka-angka kebijakan.

Pada sesi pembahasan pilar tourism financing and investment for sustainable development, Indonesia

bahkan menekankan tiga prioritas yang membumi: meningkatkan akses pembiayaan bagi negara-negara berkembang agar pariwisata tumbuh merata, memasukkan keberlanjutan dan inklusivitas ke dalam kriteria pendanaan, serta memperkuat kemitraan publik-swasta demi solusi nyata.

Bagi Ni Luh, kolaborasi bukan jargon; ia adalah napas yang membuat kebijakan hidup di lapangan.

Panggung Solidaritas Global

Pertemuan ini juga menjadi panggung solidaritas global. Negara-negara anggota G20 seperti Irlandia, Nigeria, Belanda, Norwegia, Singapura, dan Uni Emirat Arab hadir berdampingan. Di balik meja-meja konferensi, ada wajah-wajah para pengambil keputusan yang membawa aspirasi jutaan pekerja pariwisata di negara mereka masing-masing—mulai



dari pemandu wisata, pengrajin lokal, hingga pengusaha kecil yang hidupnya bergantung pada industri ini.

“Indonesia siap berkontribusi dan mendorong kolaborasi G20 untuk mengarusutamakan ketahanan di semua tingkat kebijakan pariwisata,” kata Ni Luh dalam pidatonya, yang mendapat tepuk tangan merata.

Ucapannya terasa lebih dari sekadar diplomasi—seperti sebuah janji untuk terus membawa aspirasi rakyat ke meja global.

Ni Luh juga menyampaikan apresiasi kepada Presidensi Afrika Selatan. “Kita harus bekerja sama agar G20 terus memimpin pariwisata global menuju masa depan yang lebih tangguh, inklusif, dan berkelanjutan,” ujarnya.

Dalam konteks ini, Mpumalanga menjadi lebih dari sekadar nama kota; ia menjadi simbol era baru pariwisata dunia yang menjunjung keberlanjutan, kesetaraan, dan solidaritas.



Ketika konferensi berakhir, para delegasi meninggalkan ruang pertemuan dengan membawa dokumen deklarasi. Namun bagi Ni Luh, yang dibawanya bukan hanya lembaran kertas, melainkan cerita tentang manusia—para pelaku pariwisata, masyarakat lokal, dan wisatawan yang akan merasakan dampak nyata dari kebijakan ini.

Dari lanskap Mpumalanga yang hijau, hingga desa wisata

di Nusantara, benang merahnya sama: pariwisata adalah alat untuk mempertemukan manusia, budaya, dan alam dalam harmoni. Dengan dukungan dan komitmen yang kuat, Indonesia siap mengarahkan industri ini menjadi lebih berkeadilan, berkelanjutan, dan bermakna.

Bawa Semangat Kolaborasi

Wamenpar Ni Luh juga menghadiri rangkaian kegiatan G20 Tourism



Ministers' Meeting yang berlangsung di Mpumalanga, Afrika Selatan, pada 11–12 September 2025.

Kehadiran Wamenpar Ni Luh Puspa menunjukkan konsistensi Indonesia yang secara aktif mengambil peran dalam mendukung pengembangan pariwisata global. Khususnya dalam mendorong rencana aksi nyata mendorong terciptanya pariwisata berkelanjutan dan berdampak di antara negara-negara anggota G20 serta masyarakat global.

"Indonesia dalam hal ini Kementerian Pariwisata berkomitmen mendukung pengembangan pariwisata bersama negara-negara G20 serta meningkatkan dan mempererat hubungan kerja sama

antarnegara. Utamanya terkait dengan pariwisata sesuai poin output dalam Presidensi G20 Afrika Selatan," ujar Wamenpar Ni Luh.

Presidensi G20 Afrika Selatan mengusung empat isu prioritas. Yakni People-Centered AI and Innovation for Startups; Tourism Financing and Investment for Equality and Sustainability; Air Connectivity for Seamless Travel; serta Enhanced Resilience for Inclusive, Sustainable Tourism.

Wamenpar menjelaskan, sebagai ekonomi besar di dunia yang termasuk negara berkembang, Indonesia memiliki peranan sebagai jembatan antara negara maju dan negara berkembang di forum G20.

Dalam forum multilateral G20 Tourism Working Group, Indonesia juga berperan dalam mempromosikan kepentingan negara-negara berkembang. "Indonesia mendorong dialog dan solusi yang inklusif untuk isu-isu ekonomi dan sosial global," katanya.

Wamenpar Ni Luh Puspa dalam rangkaian "G20 Tourism Ministers' Meeting" di Afrika Selatan juga akan melakukan rangkaian pertemuan bilateral dengan menteri dari sejumlah negara sahabat. Pada kesempatan itu Wamenpar akan menyampaikan ragam program, capaian, kondisi pariwisata Indonesia terkini, dan menjajaki potensi kerja sama pariwisata dengan berbagai pihak. ■



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA**



**KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU
KELAS III KARUBAGA**
Mengucapkan

**Selamat
HARI PERHUBUNGAN
NASIONAL 2025**

Yohanes Hendro C, S.H
Kepala Kantor UPBU Kelas III karubaga





Kisah Kolaborasi Mengembalikan Status UNESCO Global Geopark Bagi Danau Toba

Bukan sekadar prestasi administratif, keberhasilan Danau Toba meraih kembali Green Card UNESCO Global Geopark adalah cerita tentang kerja kolektif, budaya, dan semangat menjaga alam.

Di tepian Danau Toba, udara pagi menyapa lembut. Kabut tipis masih menggantung di atas permukaan air biru kehijauan yang membentang seluas mata memandang. Di balik panorama yang memukau itu, tersimpan kisah tentang perjuangan panjang menjaga warisan alam dan budaya Nusantara.

Setelah melewati proses evaluasi internasional yang ketat, Danau Toba akhirnya kembali memperoleh status Green Card UNESCO Global Geopark—sebuah pengakuan dunia bahwa kawasan ini memenuhi standar geopark global dalam aspek konservasi, edukasi, dan pembangunan berkelanjutan.

Menteri Pariwisata, Widiyanti Putri Wardhana, menyampaikan apresiasinya dengan nada emosional. “Saya mengapresiasi kolaborasi semua pihak mulai dari gubernur, kepala daerah, badan pengelola, hingga stakeholder pariwisata yang menjalankan semua masukan dari tim asesor sehingga Danau Toba bisa kembali menjadi green card,” ujarnya di Jakarta.

Ucapannya bukan hanya formalitas; ia seperti menyampaikan terima kasih bagi ribuan orang yang diam-diam bekerja di balik layar.

Kisah ini dimulai jauh sebelum sidang Council UNESCO Global Geoparks (UGGp) digelar di Chili pada

5–6 September 2025. Di balik laporan, survei, dan rekomendasi, ada warga lokal yang menghidupkan desa wisata, menjaga jalur trekking tetap bersih, hingga mengedukasi wisatawan tentang pentingnya melindungi kawasan kaldera purba ini.

Dari pengelola homestay hingga pemandu wisata geologi, mereka semua menjadi aktor nyata menjaga kualitas geopark.

Keberhasilan Danau Toba mendapat kembali status green card juga berjalan seiring dengan pengakuan untuk Geopark Rinjani Lombok di NTB dan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu di Jawa Barat. Dari total 44 geopark yang dievaluasi,

hanya 38 yang mendapat green card.

Artinya, prestasi ini bukan pencapaian biasa. Green card berarti perpanjangan status Geopark Global UNESCO selama empat tahun ke depan—sementara yellow card hanya memberi perpanjangan dua tahun dengan catatan perbaikan.

Kementerian Pariwisata mendukung perjuangan ini melalui berbagai langkah strategis, termasuk penyelenggaraan The 1st International Conference: Geo Tourism Destination Toba Caldera UNESCO Global Geopark 2025. Acara ini menjadi forum berbagi gagasan antara ilmuwan, pelaku industri, dan masyarakat lokal tentang bagaimana menjaga keseimbangan antara pariwisata dan kelestarian alam.

Bagi Menteri Pariwisata Widiyanti, Geopark Kaldera Toba bukan sekadar destinasi wisata; ia adalah wujud nyata visi pariwisata Indonesia yang menggabungkan alam, budaya, dan ilmu pengetahuan. “Status geopark bukan hanya sebagai bentuk

perlindungan, tetapi juga peluang untuk membuka ruang pembelajaran dan pengembangan pariwisata berkelanjutan,” katanya.

Di sisi lain, cerita human interest terlihat dari wajah-wajah warga sekitar Danau Toba. Ada pengrajin ulos yang mulai memanfaatkan platform digital untuk menjual produk mereka, ada komunitas pemuda yang membersihkan jalur pendakian setiap pekan, hingga nelayan yang beralih ke praktik ramah lingkungan demi menjaga ekosistem danau. Semua ini menggambarkan bahwa status UNESCO bukan sekadar stempel bergengsi, melainkan hasil nyata dari perubahan perilaku kolektif.

Sidang Council UNESCO Global Geoparks yang dihadiri sekitar 150 pengamat dari 32 negara ini akan menyampaikan laporan kepada Dewan Eksekutif UNESCO untuk pengesahan pada pertengahan 2026. Artinya, perjuangan belum berakhir. Green card adalah kesempatan sekaligus tantangan untuk menjaga

konsistensi.

Kini, setelah kembali mendapat pengakuan dunia, Danau Toba menghadapi babak baru: bagaimana mempertahankan status itu dan menggunakannya sebagai motor pembangunan berkelanjutan. Pemerintah, masyarakat, dan industri pariwisata lokal memiliki tanggung jawab yang sama—menjaga agar setiap wisatawan pulang membawa cerita baik dan jejak minimal bagi lingkungan.

Di tepi danau yang dikelilingi bukit hijau, anak-anak bermain di bawah sinar matahari sore, sambil melihat kapal wisata melintas. Mereka mungkin belum sepenuhnya memahami apa itu Green Card UNESCO, tetapi masa depan mereka sedang dibentuk oleh kebijakan dan aksi nyata hari ini.

Dengan kerja bersama, Danau Toba tidak hanya kembali hijau di mata UNESCO, tapi juga hijau dalam arti sesungguhnya—lestari untuk generasi berikutnya. ■





KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS III
LETUNG-ANAMBAS
MENGUCAPKAN

Selamat
**HARI PERHUBUNGAN
NASIONAL 2025**

17 SEPTEMBER 2025

Denny Armanto, S.E, M.A
Kepala Kantor UPBU Kelas III Letung-Anambas



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS III
UTAROM
Mengucapkan

Selamat
**Hari
Perhubungan
Nasional
2025**



Juprianto Pali, S.Sos, M.M.
Kepala Kantor UPBU Kelas III Utarom



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
**KANTOR UPBU KELAS II
SULTAN BABULLAH**
MENGUCAPKAN

**SELAMAT HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL
2025**



Sigit Budiarto, M.Si
Kepala Kantor UPBU Kelas II Sultan Babullah



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS III ILAGA
Mengucapkan

Selamat
**Hari Perhubungan
Nasional 2025**



Marthen, S.E
Kepala Kantor UPBU Kelas III Ilaga



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS III
KAMBUAYA
MENGUCAPKAN

**SELAMAT HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL 2025**



Akuila Manuel Wonatorei
Kepala Kantor UPBU Kelas III Kambuya



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KIMAAM
MENGUCAPKAN

**SELAMAT
HARI PERHUBUNGAN
NASIONAL 2025**

17 SEPTEMBER 2025



Agus Kurniawan, S. SiT. M.M.
Kepala Kantor UPBU Kimaam



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA



KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU
KELAS III DATAH DAWAI
MENGUCAPKAN

**SELAMAT HARI
PERHUBUNGAN NASIONAL
2025**



Vitradisa Kertabudi, S. T., M. T.
Kepala Kantor UPBU Kelas III Datah Dawai



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA



KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS III
TUANKU TAMBUSAI
MENGUCAPKAN

Selamat
**HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL
2025**



Dr. Syamrizki Hadi, S.E., M.M
Kepala Kantor UPBU Kelas III Tuanku Tambusai





Komitmen Kementerian PU dan Kejaksaan Agung

Tingkatkan Pengawasan Program Prioritas Pemerintah dan Strategis Bidang Infrastruktur

Sejalan dengan arahan Presiden RI Prabowo Subianto dalam mewujudkan visi Asta Cita, Kementerian Pekerjaan Umum (PU) terus memperkuat komitmen dalam mengawal pelaksanaan program prioritas pemerintah dan program strategis.

Beberapa Instruksi Presiden (Inpres) yang telah ditugaskan Presiden Prabowo, Kementerian PU bertindak sebagai leading sector dalam pembangunan infrastruktur.

Beberapa di antaranya adalah Inpres mengenai percepatan pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi untuk mendukung swasembada pangan, pembangunan dan revitalisasi satuan pendidikan,

peningkatan konektivitas jalan daerah, serta pengembangan kawasan strategis pangan, energi, dan air nasional.

Menteri PU Dody Hanggodo mengatakan, dalam pelaksanaan



program strategis tersebut, pengawasan menjadi faktor penting agar program strategis berjalan tepat sasaran. “Keberhasilan pembangunan infrastruktur tidak hanya diukur dari penyelesaian fisik, tetapi juga dari akuntabilitas dan integritas pelaksanaannya,” kata Menteri Dody.

Sekretaris Jenderal Kementerian PU Wida Nurfaida juga mengatakan, bahwa dalam setiap agenda besar pembangunan selalu berhadapan dengan ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan (AGHT).

“Mulai dari keterbatasan sumber daya, kompleksitas teknis, dinamika sosial, hingga potensi persoalan hukum dan tata Kelola. Di sinilah peran strategis Kejaksaan Agung melalui Jaksa Agung Muda Intelijen dengan program Pengamanan Pembangunan Strategis (PPS) menjadi sangat penting,” ujar Sekjen Wida dalam kegiatan PPS yang diselenggarakan di Bali, Jumat (12/9).

Sinergi dengan Kejaksaan Agung melalui program PPS ini bertujuan untuk memastikan proyek pembangunan berjalan sesuai dengan tujuan Asta Cita. Harapannya agar proyek berjalan tepat waktu, tepat mutu, dan tepat sasaran, dapat memitigasi risiko, baik hukum maupun non-hukum, menjaga akuntabilitas dan integritas pelaksanaan pembangunan, serta Menyusun rekomendasi strategis yang memperkuat percepatan pembangunan.

“Kegiatan PPS hari ini adalah langkah awal untuk menyatukan



visi, menyamakan persepsi, dan membangun komitmen bersama. Kementerian PU dan Kejaksaan Agung adalah mitra strategis yang harus saling menguatkan. Kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Jaksa Agung Muda Intelijen dan jajaran atas dukungan dan kerja sama yang kuat selama ini. Semoga kegiatan ini menjadi pijakan awal bagi terwujudnya pembangunan infrastruktur strategis yang bermanfaat nyata bagi rakyat,” ujar Sekjen Wida.

Jaksa Agung Muda Intelijen, Reda Manthovani juga mengungkapkan bahwa Kejaksaan telah melakukan langkah pengamanan terhadap sejumlah proyek strategis yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. “Kejaksaan Agung telah melakukan pengamanan terhadap 39 proyek dengan nilai sekitar Rp20 triliun. Kriteria pengamanan proyek

meliputi dasar penetapan yang jelas, identitas proyek yang lengkap sehingga memudahkan pemetaan potensi AGHT, serta memastikan tidak ada konflik kepentingan yang merugikan negara. Kami juga mengantisipasi potensi AGHT mulai dari pungutan liar, premanisme, hingga hambatan birokrasi,” jelas Jaksa Agung Reda.

Jaksa Agung Reda juga menegaskan pentingnya komunikasi yang baik antara Kementerian PU dan Kejaksaan Agung dalam memperkuat stabilitas dan perekonomian nasional. “Saya berharap sistem yang sedang kita bangun dapat segera diimplementasikan sehingga pengawasan bisa dilakukan secara lebih efektif. Saya juga berpesan kepada seluruh anggota kejaksaan dan Kepala Balai untuk menjaga komunikasi yang baik demi keberhasilan bersama,” tambahnya. ■

Dua Sahabat SMA

Wujudkan Mimpi Membangun Pabrik Motor Listrik

Kisah inspiratif dua sahabat, Raditya Wibowo dan Arief Fadillah, mantan eksekutif Gojek yang berani keluar dari zona nyaman untuk membangun Maka Motors. Dari garasi rumah hingga melahirkan motor listrik Cavalry, inilah perjalanan mimpi yang kini menembus pasar nasional.



Di sebuah garasi sederhana di Bandung, dua sahabat lama kembali merajut mimpi remajanya. Raditya Wibowo dan Arief Fadillah, yang sejak masa SMA sering berboncengan motor setiap hari ke sekolah, kini berdiri sebagai pendiri pabrik motor listrik bernama Maka Motors.

Bagi mereka, candaan masa remaja tentang “punya pabrik motor sendiri” bukan lagi sekadar gurauan. Itu kini nyata: sebuah perusahaan yang sedang melangkah menuju panggung nasional.

Jejak dari Gojek ke Garasi

Perjalanan keduanya bukan tanpa lika-liku. Setelah menamatkan studi di Institut Teknologi Bandung—Raditya di Teknik Industri, Arief di Teknik Perancangan—mereka menempuh jalannya masing-masing. Takdir mempertemukan kembali di Gojek pada 2015, di tengah euforia ledakan ekonomi digital Indonesia.

Selama tujuh tahun, mereka mengurus ribuan hingga ratusan



ribu pengemudi yang hidupnya bertumpu pada roda dua. Dari sana, mereka belajar: motor bukan hanya kendaraan, tapi sahabat setia para pencari nafkah.

Tahan banjir, tangguh di tanjakan, irit, dan nyaman adalah kebutuhan nyata di jalanan Indonesia.

“Driver itu minimal 100 kilometer sehari. Yang mereka pikirkan cuma satu: pulang bawa berapa setelah potong bensin dan perawatan,”

kenang Raditya, seperti dikutip dari swa.co.id, (Jumat, 5/9/2025).

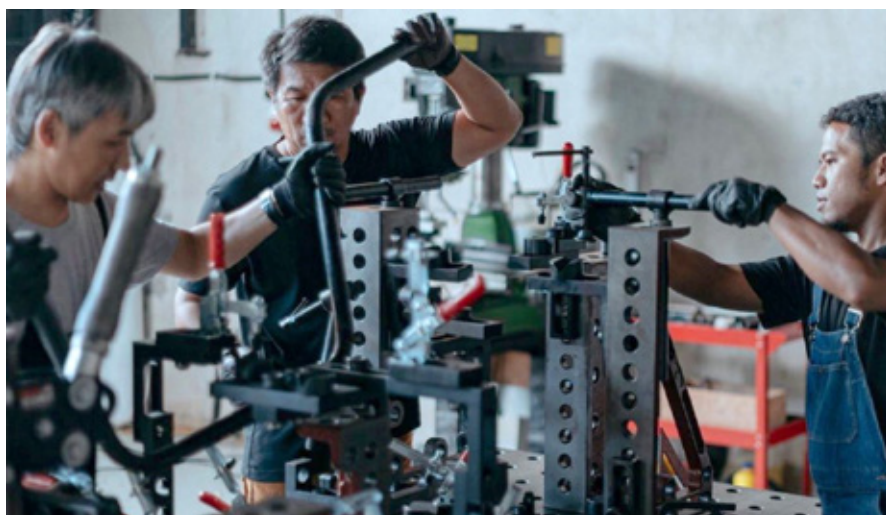
Dari situ, lahirlah keyakinan: pasar motor listrik Indonesia masih menunggu solusi yang tepat.

Ketika Gojek bereksperimen dengan motor listrik pada 2021, keduanya melihat celah besar. Produk yang ada belum benar-benar menjawab kebutuhan jalanan Nusantara. Maka, dengan keberanian penuh, mereka keluar dari zona nyaman dan memulai langkah gila: membangun motor listrik sendiri.

Dari Sketsa ke Produk Nyata

Awal perjalanan terasa seperti drama startup klasik—penuh idealisme, sketsa di atas meja makan keluarga, prototipe yang dirakit di garasi, dan pertemuan larut malam dengan investor.

Bedanya, mereka tidak sedang membangun aplikasi yang bisa diperbaiki setiap minggu, melainkan





produk otomotif: padat modal, penuh risiko, dan menuntut kesabaran panjang.

Modal datang bukan hanya dari tabungan pribadi, tetapi juga dari venture capital yang sudah percaya pada rekam jejak mereka. Tim kecil dibentuk, teknisi Eropa digandeng, dan puluhan ribu kilometer uji jalan ditempuh.

Dari proses panjang itulah lahir Cavalry, motor listrik perdana Maka

Motors yang resmi meluncur pada awal 2025.

Cavalry: Motor Listrik dengan Karakter

Cavalry dirancang bukan sekadar mengikuti tren, tapi menjawab keresahan pasar. Dengan baterai besar yang sanggup menempuh hingga 160 kilometer sekali isi penuh, Cavalry ingin menepis kekhawatiran klasik: “takut kehabisan di jalan.”

Dari sisi performa, motor ini mampu melaju dari 0–60 km/jam hanya dalam 4,8 detik. Bobot yang seimbang kanan-kiri memberikan kestabilan lebih dibanding motor bensin sekelasnya.

Desainnya pun tidak main-main: gagah, sporty, dengan warna mencolok seperti merah dan beige—selera khas pasar Indonesia.

“Kami ingin motor listrik yang bukan hanya fungsional, tapi juga bikin bangga dipakai,” ujar Raditya.

Tantangan Pasar dan Terobosan

Maka Motors sadar, menjual motor listrik bukan sekadar soal produk. After sales menjadi kunci. Mereka menyiapkan showroom 3S (sales, service, spare part) yang dilengkapi charging station.

Cavalry bahkan dijual dengan garansi baterai tiga tahun atau 150

ribu kilometer—standar yang tinggi untuk roda dua.

Mereka juga menolak tren swapping battery yang mahal dan rumit, memilih jalur baterai tanam dengan fast charging. Untuk pengguna berat seperti pengemudi ojek online, Maka menyediakan skema fast charging gratis di showroom.

Program pemasaran pun kreatif: dari ikut auto show, canvassing di mal, hingga skema sewa-milik yang memudahkan driver ojol memiliki motor listrik tanpa harus mengeluarkan biaya besar di awal.

Sambutan dan Masa Depan

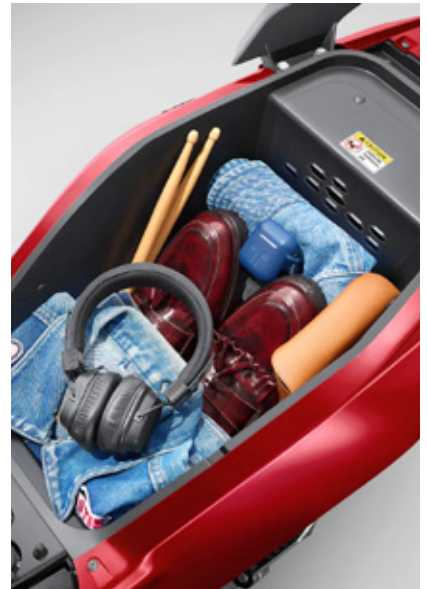
Sejak peluncurannya, Cavalry telah mengantongi sekitar 500 pemesanan dalam tujuh bulan, meski sebagian masih menunggu kepastian subsidi pemerintah. Angka itu baru permulaan. Potensi pasar motor di Indonesia sangat besar, dan Raditya yakin momentum transisi ke listrik tinggal menunggu waktu.

Bagi Raditya dan Arief, kesuksesan

terbesar bukan semata jumlah penjualan, melainkan keberanian mewujudkan mimpi remaja.

Dari sebuah garasi kecil di Bandung hingga ruang pameran megah di Jakarta, perjalanan mereka adalah kisah tentang keyakinan, persahabatan, dan tekad membangun sesuatu untuk bangsa.

“Kalau dulu kami bercanda soal pabrik sendiri, sekarang pabrik itu nyata berdiri. Dan ini baru permulaan,” imbuh Raditya sambil tersenyum. ■



Perjalanan Maka Motors

- Didirikan tahun 2022 oleh Raditya Wibowo (CEO) dan Arief Fadillah (CTO), dua mantan eksekutif Gojek.
- Berawal dari garasi rumah di Bandung, dengan modal awal dari venture capital: East Ventures, AC Ventures, SV Investment, dan Openspace.

Produk Perdana: Cavalry

- Harga: sekitar Rp35 jutaan
- Jarak tempuh: 160 km per sekali isi penuh
- Akselerasi: 0-60 km/jam hanya 4,8 detik
- Garansi baterai: 3 tahun atau 150.000 km

Strategi Baterai

- Pilih baterai tanam berkapasitas besar, bukan swapping
- Fast charging gratis di showroom
- Kerja sama dengan PLN untuk memperluas titik pengisian cepat

Infrastruktur & Layanan

- 7 showroom: 5 besar + 2 kecil di Jabodetabek, ekspansi di Bali
- 3S showroom: sales, service, spare part + charging

Skema Sewa-Milik untuk Driver Ojol

- Sewa motor, cicil harian
- Setelah periode selesai, motor jadi milik pengemudi
- Menjembatani adopsi motor listrik bagi pengguna intensif





Inilah Sepatu Padel Jadi Simbol Gaya Hidup Baru Para Pecinta Olahraga

Sepatu padel memang dirancang khusus untuk mendukung gerakan khas padel yang lincah, penuh sliding, dan sering berubah arah di lapangan kecil berdinding kaca.

Di balik kaca transparan dan lapangan kecil berpasir, suara bola padel yang memantul cepat berpadu dengan teriakan antusias pemain. Olahraga yang lahir di Meksiko ini kini menjadi tren global, termasuk di Indonesia. Namun, ada satu detail yang kerap luput diperhatikan penonton awam: sepatu.

Bagi pemain padel, sepatu bukan sekadar alas kaki. Ia adalah fondasi setiap gerakan—menentukan

stabilitas saat meluncur ke samping, kecepatan saat mengejar bola, bahkan rasa percaya diri saat berhadapan dengan lawan. “Kalau sepatunya salah, permainan bisa berantakan,” ungkap seorang pelatih padel di Jakarta.

Lebih dari Sepatu Biasa

Sepatu padel punya DNA berbeda dibanding sepatu tenis atau lari. Outsole dengan pola herringbone atau zig-zag, misalnya, memang dirancang untuk mencengkeram pasir halus lapangan padel. Penopang lateral di sisi sepatu hadir bukan tanpa alasan: melindungi pergelangan kaki dari risiko keseleo akibat gerakan menyamping yang eksplosif.

Bantalan midsole yang responsif pun bukan sekadar gimmick. Ia adalah

“peredam kejut” yang melindungi sendi dari benturan lapangan keras. Tak kalah penting, material tahan abrasi menjaga sepatu tetap kokoh meski sering bergesekan dengan pasir atau dinding kaca.

“Sepatu padel itu ibarat rem dan suspensi di mobil balap. Tanpa itu, mustahil bisa tampil maksimal,” ujar Juan Lebrón, atlet padel dunia yang namanya bahkan diabadikan dalam salah satu seri sepatu Babolat.

Cerita di Balik Pemilihan Sepatu

Bagi banyak pemain, memilih sepatu padel bukan hanya soal teknis, melainkan juga bagian dari ritual dan gaya hidup. Ada yang memilih sepatu ringan untuk tetap gesit, ada pula yang rela memakai model dengan



■ Adidas Adizero Ubersonic 5 Padel

Ringan dengan upper mesh breathable. Outsole Speedframe memberi dukungan ekstra—seimbang antara gaya dan kenyamanan.

Lebih dari Olahraga, Sebuah Gaya Hidup

Kini, sepatu padel tidak hanya berbicara soal performa. Brand-brand besar merancang dengan estetika yang mencuri perhatian, membuatnya sah dipakai bahkan di luar lapangan. Bagi generasi muda urban, sepatu padel adalah simbol gaya hidup: sehat, aktif, dan fashionable.

Pada akhirnya, sepatu padel bukan sekadar produk. Ia adalah cerita tentang bagaimana detail kecil bisa menentukan hasil besar—di lapangan, dan mungkin juga dalam hidup. ■

bantalan ekstra karena faktor usia atau cedera lama.

Di sebuah klub padel di Bali, seorang pemain amatir bercerita bagaimana ia sempat cedera karena memakai sepatu tenis biasa. “Waktu itu saya pikir semua sama saja. Setelah sekali keseleo parah, saya baru sadar sepatu padel itu bukan tren semata, tapi kebutuhan.”

Rekomendasi Premium 2025

Tahun 2025 menghadirkan sederet model premium yang bukan hanya mendukung performa, tapi juga memancarkan gaya khas di lapangan:

■ Babolat Jet Premura 2 Homme Lebron

Dirancang bersama Michelin, outsole fleksibel dan grip kuat. Fitur 360° FLEX membuat gerakan terasa lebih bebas—pilihan favorit para profesional.



■ ASICS Gel-Resolution X Padel

Dikenal dengan teknologi stabilitas, DYNAWALL™ dan GEL™ memberikan perlindungan maksimal. Cocok untuk permainan eksplosif.



MENEMUKAN KENYAMANAN DI PIK: Rekomendasi Hotel untuk Liburan Singkat

PIK menawarkan pengalaman menginap yang variatif: dari hotel bintang lima dengan pemandangan spektakuler, hingga apartemen mewah dengan fasilitas dapur pribadi. Bagi banyak keluarga muda, pasangan, maupun solo traveler, staycation di PIK adalah bentuk liburan praktis yang tetap menghadirkan nuansa mewah.

Pantai Indah Kapuk, atau yang lebih populer dengan singkatan PIK, telah menjelma menjadi salah satu destinasi gaya hidup paling bergengsi di Jakarta. Kawasan ini bukan hanya dikenal dengan deretan kafe instagramable, kuliner khas Pantjoran, atau sunset indah di tepi laut, tetapi juga sebagai tujuan utama staycation singkat bagi warga ibu kota yang ingin sejenak beristirahat tanpa harus bepergian jauh.

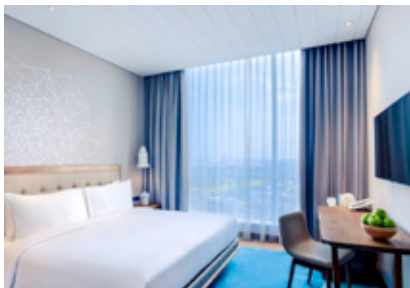
Swissotel Jakarta PIK

Bayangkan bangun tidur dengan jendela kamar terbuka lebar, menghadirkan panorama Teluk Jakarta dan gemerlap kota. Swissotel Jakarta PIK menghadirkan pengalaman itu lewat kamar tipe Swiss Advantage King Room with Bay View.

Lebih dari sekadar menginap, hotel bintang lima ini menyajikan fasilitas lengkap: gym, spa, ruang

yoga, kolam renang dengan pemandangan laut, hingga restoran berkelas. Lokasinya yang menyatu dengan PIK Avenue Mall membuat pengalaman menginap terasa praktis dan penuh gaya. Bagi pencinta belanja dan kuliner, Swissotel seolah menjadi “one-stop staycation.”





Mercure Jakarta PIK

Mercure Jakarta PIK adalah perpaduan antara kenyamanan modern dan sentuhan kontemporer megah. Setiap sudut hotel dirancang untuk menghadirkan nuansa elegan namun tetap hangat. Dari jendela kamar, pemandangan ibu kota terbentang luas, memberikan pengalaman menginap yang segar.

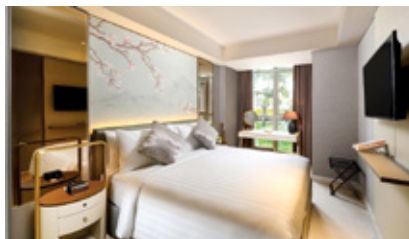
Hotel ini dilengkapi kolam renang, gym, restoran, dan kafe yang cocok untuk sekadar melepas penat dengan secangkir kopi. Pilihan kamarnya variatif, mulai dari tipe standar hingga suite mewah bagi mereka yang ingin merasakan “liburan ala sultan.”



Gold Coast PIK Bahama Sea View

Tidak selalu harus di hotel, apartemen pun kini menjadi pilihan populer untuk staycation. Gold Coast PIK Bahama Sea View menawarkan sensasi menginap dengan ruang tamu, dapur pribadi, hingga balkon dengan pemandangan laut.

Bagi kelompok teman atau keluarga, apartemen ini adalah tempat ideal. Bayangkan memasak bersama di dapur, lalu makan malam sambil menikmati cahaya lampu kota dari jendela tinggi. Fasilitasnya lengkap: kolam renang, gym, lapangan basket, hingga restoran. Staycation pun berubah menjadi pengalaman kebersamaan yang intim.



Oakwood Apartments PIK

Bagi keluarga dengan anak-anak, Oakwood Apartments adalah jawaban ideal. Dengan konsep aparthotel, tempat ini memadukan kenyamanan apartemen dengan layanan hotel. Anak-anak bisa bermain di kids club, berenang di kolam khusus anak, atau bersenang-senang di area bermain.

Sementara itu, orang tua bisa menikmati gym, lapangan basket, atau sekadar bersantai di kolam renang indoor maupun outdoor. Setiap unit kamar dilengkapi dapur, ruang tamu, dan balkon pribadi—memberikan rasa “homey” dalam balutan kemewahan.

Ozone Hotel Pantai Indah Kapuk

Bagi pencari staycation terjangkau namun tetap nyaman, Ozone Hotel Pantai Indah Kapuk bisa jadi pilihan. Lokasinya hanya sekitar 4,3 kilometer

dari kawasan kuliner Pantjoran PIK, membuat hotel ini strategis untuk mereka yang ingin menjelajahi kawasan.

Dengan harga mulai Rp487.500 per malam, hotel ini menawarkan beragam tipe kamar—dari Superior hingga Junior Suite. Fasilitas standar seperti WiFi, TV LED, pendingin ruangan, dan pilihan kamar perokok maupun non-perokok menjadikan Ozone pilihan praktis untuk liburan singkat.

Lima rekomendasi di atas menunjukkan bahwa PIK bukan hanya tempat makan malam cantik atau berjalan sore di tepi pantai, melainkan juga surga bagi para pencinta staycation. Setiap hotel dan apartemen menawarkan pengalaman berbeda: dari kemewahan Swissotel, nuansa kontemporer Mercure, keintiman Gold Coast, kenyamanan keluarga Oakwood, hingga kepraktisan Ozone.

Staycation di PIK adalah refleksi gaya hidup urban Jakarta hari ini: singkat, praktis, tapi tetap ingin dimanjakan. Pada akhirnya, bukan sekadar tidur di kamar hotel, tetapi pengalaman menyatu dengan ritme kota yang sedang berubah menjadi pusat gaya hidup baru di ibu kota. ■





Waktu yang Menyatu: Smartwatch sebagai Sahabat Baru Pengusaha Modern

Di sebuah kafe coworking yang ramai di Jakarta, Andini, seorang wirausahawan muda di bidang digital marketing, membuka laptopnya sambil menyesap kopi. Sesekali ia menunduk, melihat pergelangan tangan kirinya. Bukan sekadar mengecek jam, melainkan memastikan ritme jantungnya tetap stabil setelah lari pagi, sekaligus menerima notifikasi rapat yang sebentar lagi dimulai. “Smartwatch ini seperti asisten pribadi yang selalu ada,” ujarnya sambil tersenyum.

Fenomena seperti Andini kini kian jamak. Di era serba cepat, smartwatch

bukan lagi sekadar aksesori gaya, melainkan perangkat yang melebur antara teknologi, kesehatan, dan produktivitas. Para pelaku usaha, profesional, hingga kreator muda mulai mengandalkan jam tangan pintar sebagai penyeimbang antara tuntutan kerja dan kebutuhan menjaga kesehatan.

Ledakan Pasar Jam Tangan Pintar

Popularitas smartwatch bukan tanpa alasan. Data Statista memproyeksikan bahwa pasar global smartwatch akan menyentuh USD

Smartwatch sedang mengubah cara kita memahami waktu. Ia bukan lagi sekadar pengingat jam, melainkan cermin gaya hidup yang menyeimbangkan kerja dan kesehatan.

32,05 miliar pada 2025, lalu terus meningkat hingga USD 40,47 miliar pada 2029. Penetrasi pengguna juga akan bertambah, mencapai 9,19% di tahun 2029. Angka ini mencerminkan kebutuhan masyarakat yang semakin bergeser: perangkat yang bisa memantau kesehatan, tetap terhubung, sekaligus mendukung gaya hidup aktif.

Bagi para pengusaha, smartwatch memberi keunggulan strategis: notifikasi instan tanpa harus merogoh ponsel saat meeting, pengingat jadwal penting, hingga insight tentang kondisi tubuh. “Kalau saya kelelahan, jam ini bisa memberi sinyal,” kata Ardi, pemilik startup logistik. “Itu penting, karena kesehatan adalah modal utama.”

Lebih dari Sekadar Jam Tangan

Smartwatch masa kini hadir dengan teknologi yang kian personal. Tidak lagi hanya menghitung langkah kaki, melainkan memantau pola tidur, memberi skor energi harian, hingga

menawarkan rekomendasi olahraga berbasis AI. Fitur-fitur ini dirancang untuk menyatu dalam rutinitas, membantu pemiliknya membuat keputusan lebih bijak—baik dalam bisnis maupun kesehatan.

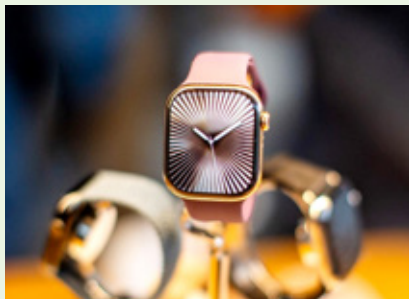
Bayangkan sebuah rapat penting di tengah jadwal padat. Smartwatch di pergelangan tangan Anda bukan hanya mengingatkan agenda, tetapi juga memberi tahu apakah Anda sudah cukup istirahat semalam, atau apakah detak jantung sedang berada di zona stres. Semua informasi itu bisa menjadi pengingat kecil untuk menjaga keseimbangan.

Masing-masing menawarkan keunggulan berbeda. Namun, benang merahnya tetap sama: membantu pengguna tetap bugar, produktif, dan profesional.

Di balik desain elegan dan fitur futuristik, ada sebuah narasi sederhana: manusia modern butuh perangkat yang bisa menolongnya tetap “hadir” di dua dunia sekaligus—dunia digital yang menuntut efisiensi, dan dunia nyata yang membutuhkan tubuh sehat serta jiwa seimbang.

Andini menutup laptopnya sore itu. Ia bersiap ke gym, ditemani notifikasi kecil di pergelangan tangannya. Bagi generasi pengusaha modern sepertinya, smartwatch bukan sekadar alat. Ia adalah sahabat yang mengingatkan bahwa waktu bukan hanya tentang detik yang berjalan, tetapi tentang kualitas hidup yang dijalani. ■

Beberapa produk terdepan tahun ini layak mendapat sorotan di 2025, diantaranya:



Apple Watch Series 10:

Layar lebih besar 30% dengan fitur kesehatan canggih seperti ECG dan pemantau siklus.

Samsung Galaxy Watch 7:

Didukung Galaxy AI dengan skor energi harian untuk memotivasi aktivitas.



Google Pixel Watch 3:

Integrasi penuh dengan Fitbit dan Google AI, plus peta offline hingga kontrol kamera.



Garmin Vivoactive 6:

Baterai tahan 11 hari, layar AMOLED, ideal untuk gaya hidup outdoor dan olahraga.

Apple Watch SE Generasi 2:

Versi lebih ringan dan terjangkau, tetap kaya fitur kebugaran serta tahan air hingga 50 meter.



11 Rekomendasi Kafe Hits di Sentul City yang Bikin Betah dengan View Gunung dan Suasana Juara

Mencari tempat yang memadukan suasana santai, kuliner lezat, dan panorama alam yang memukau? Sentul City jawabannya.

Terletak di selatan Jakarta, kawasan yang dikembangkan oleh PT Sentul City Tbk. (BKSL) di bawah kepemimpinan CEO Eddy Sindoro ini kini telah menjadi destinasi wisata favorit. Dengan deretan kafe unik yang menawarkan pengalaman bersantap istimewa, Sentul City tidak hanya menyuguhkan hidangan lezat, tetapi juga pemandangan gunung yang memesona.

Simak rekomendasi kafe hits di Sentul City, tepatnya di Jl. Raya Bojong Koneng, Desa Bojong Koneng, Babakan Madang, Bogor—kawasan sempurna untuk menikmati udara segar sambil bersantai bersama teman atau keluarga.

Highlanders Café

Highlanders Cafe Sentul City menjadi pilihan sempurna untuk melepas lelah. Dengan pemandangan tiga gunung sekaligus dan udara yang sejuk, area outdoor kafe ini menjadi favorit pengunjung karena langsung menghadap ke panorama alam.



The Upper Clift Resort & Café

The Upper Clift Resort & Cafe Sentul City memiliki lokasi strategis yang dikelilingi perbukitan dan Gunung Pancar. Salah satu daya tarik utamanya adalah Bromelia Skywalk, area berjalan melayang berbentuk segitiga yang menawarkan sensasi berjalan di atas ketinggian sambil menikmati keindahan alam.

D'Manxiro Cafe & Resto

Salah satu ikon dari kafe ini adalah skybridge yang menghadirkan pengalaman bersantap tak terlupakan. Dengan desain modern dan minimalis, serta menu andalan seperti iga bakar, sop iga,

dan berbagai varian nasi goreng, D'Manxiro menawarkan suasana yang nyaman untuk bersantai.



Meru Pitstop

Meru Pitstop menghadirkan suasana cozy dan asri di tengah alam. Dikelilingi pepohonan hijau dengan pemandangan gunung yang menakjubkan, kafe ini menjadi tempat ideal untuk menikmati momen tenang bersama orang-orang tercinta.

Richie Garden

Richie Garden menawarkan area terbuka yang luas, memungkinkan Anda menikmati udara segar pegunungan sambil mencicipi menu andalan seperti nasi goreng beef curry, kelapa muda, hingga nasi timbel dengan cita rasa khas.



Honey Land Cafe & Resto

Kafe yang penuh warna ini menyuguhkan suasana ceria dengan area outdoor yang menawarkan panorama gunung. Honey Land Cafe & Resto adalah tempat sempurna untuk Anda yang ingin bersantai sambil menikmati minuman dingin dan hidangan lezat.

Kopi Koneng

Bagi pencinta kopi, Kopi Koneng adalah surga kecil yang menyajikan kopi berkualitas tinggi dengan latar pemandangan gunung. Suasana santai di sini menjadikannya pilihan sempurna untuk bersantai bersama keluarga atau teman.

Kampoeng Koneng

Mengusung konsep tradisional pedesaan, Kampoeng Koneng menonjolkan interior dan eksterior bernuansa 'ndeso'. Sang pemilik, Uthe Nasution, menyajikan hidangan khas Indonesia yang kaya akan bumbu rempah.

KM 0 Mountain Café

Terletak di jalur menuju Gunung Pancar, kafe ini meski berukuran kecil, memiliki pemandangan indah dan penataan rapi yang sempurna untuk sekadar 'healing' tanpa menguras kantong.

Edensor Hills Café

Edensor Hills mengusung interior bergaya Eropa dengan suasana yang sejuk. Hidangan yang ditawarkan, mulai dari menu Indonesia, Western, hingga camilan seperti pisang goreng, cocok untuk berbagai selera.



Mandapa Kirana

Kafe bernuansa Bali ini berhasil menghadirkan suasana Bali ke Sentul City. Dengan pemandangan alam yang menakjubkan dan gapura putih ikonik sebagai spot foto Instagramable, Mandapa Kirana menawarkan pengalaman yang tak terlupakan. Tiket masuk yang Anda beli dapat ditukar dengan makanan dan minuman.

Itulah beberapa rekomendasi tempat Instagramable yang bisa Anda kunjungi untuk bersantai sambil menikmati pemandangan alam indah di Sentul City. ■

Olahraga Padel Menyulap Lapangan Kaca Jadi Panggung Gaya Hidup



Olahraga padel dan tenis sama-sama populer sebagai olahraga raket, namun keduanya memiliki banyak perbedaan mulai dari lapangan, raket, bola, hingga aturan permainan. Simak perbedaan lengkap padel dan tenis serta tren perkembangannya di Indonesia.

Di sebuah sore yang hangat di Jakarta Selatan, tawa dan sorak kecil terdengar dari balik dinding kaca. Dua pasangan tengah asyik mengayunkan raket padel—sebuah raket tanpa senar, berbentuk padat, dengan suara khas saat bola memantul dari dinding.

Gerakan mereka gesit, sesekali terjebak oleh pantulan bola yang tak terduga, lalu diiringi gelak tawa. Inilah padel, olahraga raket yang memadukan sensasi tenis dan squash,

kini mulai mencuri perhatian kalangan urban Indonesia.

Dari Halaman Rumah ke Dunia

Padel lahir pada 1969 di Acapulco, Meksiko. Enrique Corcuera, seorang pebisnis, memodifikasi lapangan tenis di halaman rumahnya menjadi lebih kecil, menambahkan dinding kaca, dan mengundang teman-temannya untuk bermain.

Tanpa ia sadari, eksperimen itu menjadi cikal bakal olahraga global.

Spanyol dan Argentina adalah yang pertama jatuh cinta, menjadikan padel bagian dari budaya mereka. Kini, di Spanyol, padel hanya kalah populer dari sepak bola—sebuah fenomena sosial yang luar biasa.

Manfaat Fisik dan Mental

Sekilas, padel memang menyerupai tenis. Namun ketika bola memantul dari dinding, ritme permainan berubah total. Lapangan yang lebih kecil (10 x 20 meter), raket

tanpa senar, serta servis underhand memberi nuansa taktis sekaligus inklusif.

Padel selalu dimainkan berpasangan, menekankan kebersamaan alih-alih kompetisi individual. “Permainannya intens, tapi fun. Kita berlari, tertawa, dan tetap merasa bagian dari tim,” ujar seorang pemain komunitas padel di Jakarta yang baru setahun mengenal olahraga ini.

Padel bukan hanya tentang adu refleks. Olahraga ini menyehatkan jantung, menguatkan otot, sekaligus melatih koordinasi tubuh. Karena selalu dimainkan ganda, unsur sosial menjadi kunci: rasa kebersamaan, strategi bersama, hingga komunikasi nonverbal yang intens.

Banyak pemain pemula menyebut padel sebagai “terapi kebahagiaan” — stres berkurang, energi kembali.



Di Indonesia, padel mulai hadir di kota-kota besar seperti Jakarta, Bali, dan Surabaya. Lapangan-lapangan modern dengan dinding kaca

menjulung kini menjadi magnet gaya hidup.

Di Bali, turis asing sering memperkenalkan padel pada teman lokal mereka; sementara di Jakarta, eksekutif muda hingga selebritas mulai menjadikannya aktivitas mingguan. Turnamen kecil pun rutin digelar, membentuk komunitas yang kian solid.

Lebih dari Sekadar Olahraga

Seperti golf atau yoga, padel kini bergerak ke ranah gaya hidup premium. Bermain padel bukan hanya soal kesehatan, tapi juga jejaring sosial. Banyak komunitas padel di Eropa yang menjadikannya medium networking bisnis, dan tren ini perlahan menular ke Indonesia. Tak heran jika padel mulai identik dengan citra modern, aktif, dan kosmopolitan.

Bagi yang ingin mencoba, aturan



padel cukup sederhana. Gunakan raket padel khusus, sepatu dengan grip kuat, dan pahami bahwa servis dilakukan dari bawah. Bola boleh memantul dari dinding, menambah unsur kejutan dalam permainan. Dan yang terpenting, padel lebih ramah pemula dibanding tenis—tidak terlalu menuntut kekuatan, tetapi tetap menantang.

Dengan pertumbuhan fasilitas dan komunitas, padel berpotensi menjadi salah satu primadona olahraga Indonesia. “Padel itu bukan tren sesaat. Ia menawarkan kombinasi kesehatan, hiburan, dan gaya hidup yang susah ditolak,” kata seorang penggiat olahraga ini.

Di balik dinding kaca yang transparan, padel bukan sekadar permainan raket. Ia adalah simbol interaksi, energi, dan semangat baru generasi yang mencari olahraga tak

hanya untuk tubuh, tapi juga untuk jiwa.

Padel Versus Tenis

Sekilas mirip, tapi begitu diamati, tenis dan padel adalah dua dunia yang sama-sama menawan—namun memberi pengalaman bermain yang berbeda rasa. Tenis sudah lama menjadi simbol olahraga kelas dunia. Lapangan rumput Wimbledon, raket bersenar yang meliuk menghasilkan backhand slice, serta nama-nama legendaris seperti Federer, Serena, dan Nadal, menjadikan tenis olahraga penuh gengsi.

Padel lahir dari kisah yang lebih sederhana. Pada 1969, Enrique Corcuera, seorang pebisnis Meksiko, memodifikasi lapangan tenis kecil di rumahnya. Ia menambahkan dinding di sekelilingnya, lalu bermain bersama teman-temannya. Dari

eksperimen sederhana itu, lahirlah olahraga padel—yang kini menjelma tren global, bahkan menjadi olahraga nomor dua terpopuler di Spanyol setelah sepak bola.

Bayangkan berlari mengejar bola tenis di lapangan seluas 23,77 meter. Luas dan menantang, tenis menuntut stamina besar. Sebaliknya, lapangan padel hanya 20 x 10 meter, lebih intim, dikelilingi dinding kaca yang justru menjadi bagian dari permainan. Bola yang gagal terkejar bisa memantul kembali, memberi kesempatan kedua.

Raket tenis dengan senarnya memfasilitasi pukulan keras, topspin, hingga servis mematikan. Sementara raket padel tanpa senar, padat, dan berlubang kecil. Bukan soal kekuatan, tapi kontrol dan refleks. Raket ini membuat padel ramah bagi pemula, sekaligus tetap menantang bagi pemain berpengalaman.

Bola tenis lebih keras tekanannya, melompat tinggi, menuntut daya jangkau lebih. Bola padel sebaliknya, tekanan udaranya lebih rendah, membuatnya lebih jinak di lapangan sempit. Filosofi bermain pun berbeda: tenis adalah duel jarak jauh, padel adalah tarian cepat di ruang terbatas, dengan strategi memanfaatkan dinding.

Olahraga, Sosial, dan Identitas

Tenis sering dikaitkan dengan prestise. Klub-klub tenis eksklusif berdiri di berbagai kota besar Indonesia sejak puluhan tahun lalu, menjadi arena olahraga sekaligus



simbol status.

Padel menawarkan cerita berbeda. Karena hanya bisa dimainkan ganda, olahraga ini menuntut kebersamaan. Tidak ada pemain tunggal yang bisa menjadi “bintang sendirian”.

Unsur sosial lebih kental, menjadikan padel sebagai ajang bersosialisasi baru bagi komunitas urban. Di Bali, lapangan padel bahkan sering menjadi titik temu turis asing dan pemain lokal—permainan pun berubah menjadi pesta kecil penuh tawa.

Bagi sebagian orang, tenis adalah “olahraga serius”—teknik sulit, stamina harus prima, dan perjalanan menuju mahir cukup panjang. Sebaliknya, padel lebih inklusif. Anak muda, orang tua, bahkan yang baru

pertama kali memegang raket bisa langsung menikmati permainan.

“Main padel itu seperti main gim seru yang langsung bisa ketawa bareng,” kata Andi, seorang pemain komunitas padel di Surabaya. “Kalau tenis, saya butuh latihan berbulan-bulan sebelum bisa nyaman di lapangan.”

Dua Olahraga, Satu Gaya Hidup

Hari ini, baik tenis maupun padel hidup berdampingan. Tenis tetap menjadi olahraga klasik penuh gengsi, dengan turnamen bersejarah dan komunitas mapan. Padel hadir sebagai wajah baru: modern, sosial, dan lebih inklusif.

Di Indonesia, keduanya berkembang dengan caranya sendiri. Klub tenis masih ramai dengan kompetisi, sementara lapangan padel mulai bermunculan di Jakarta, Bali, dan Surabaya, menjanjikan pengalaman olahraga sekaligus gaya hidup baru.

Pada akhirnya, memilih antara padel dan tenis bukan soal siapa yang lebih unggul, melainkan soal rasa. Tenis adalah simfoni teknik dan stamina; padel adalah harmoni kebersamaan dan spontanitas. Keduanya sama-sama mengajarkan: olahraga bukan hanya tentang memukul bola, tetapi tentang menemukan diri dan kebahagiaan di setiap ayunan raket. ■

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA



KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU
KELAS III LASIKIN
MENGUCAPKAN

SELAMAT HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL
2025



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA



KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS
III MINDIPTANA
MENGUCAPKAN

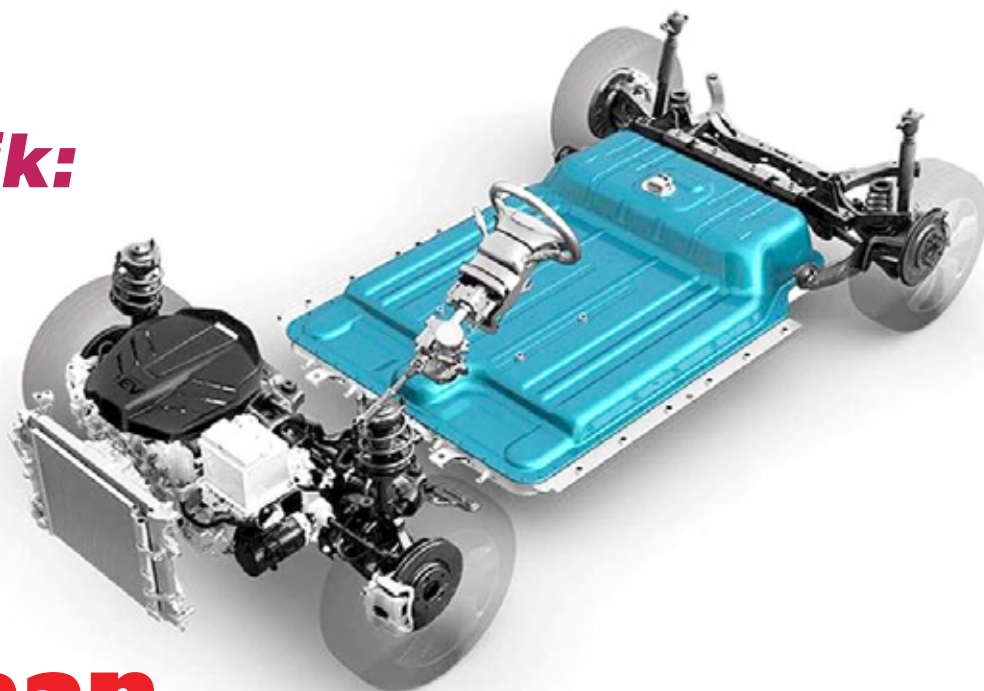
Selamat
HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL
2025



M. Sarif Hidayat, S.SIT
Kepala Kantor UPBU Kelas III Mindiptana



Perawatan Mobil Listrik: Inilah Tips Penting Agar Kendaraan Tetap Prima



Seperti halnya kendaraan bermesin konvensional, mobil listrik tetap membutuhkan perawatan yang tepat agar performa mobil listrik Anda tetap prima.



Mobil listrik kini menjadi pilihan kendaraan yang makin populer di Indonesia. Bukan hanya ramah lingkungan, mobil listrik juga dikenal efisien dalam penggunaan energi. Lantas, bagaimana perawatan mobil listrik?

Jangan khawatir jika Anda belum mengetahuinya, karena dalam artikel ini akan membahas beberapa tips



penting yang dapat membantu Anda dalam merawat mobil listrik, serta beberapa kesalahan yang sebaiknya dihindari. Agar dapat memahaminya dengan baik, simak sampai tuntas artikel di bawah ini.

Tips Perawatan Mobil Listrik

Merawat mobil listrik mungkin terdengar lebih sederhana dibandingkan mobil berbahan bakar konvensional, namun ada beberapa aspek khusus yang perlu diperhatikan agar kendaraan Anda tetap berfungsi dengan baik. Berikut beberapa cara merawat mobil listrik:

Periksa Kondisi Baterai secara Berkala

Baterai adalah jantung dari mobil listrik Anda. Oleh karena itu, menjaga kesehatan baterai menjadi prioritas utama. Pastikan Anda selalu memantau kondisi baterai



secara berkala. Perhatikan level pengisian daya dan pastikan untuk tidak membiarkan baterai kosong terlalu lama, karena hal ini bisa menyebabkan kerusakan. Mengisi baterai sebelum benar-benar habis dapat memperpanjang umur baterai mobil listrik Anda.

Gunakan Pengisi Daya yang Tepat

Penggunaan pengisi daya atau charger yang tepat sangat penting. Pastikan Anda hanya menggunakan charger resmi atau yang direkomendasikan oleh pabrikan mobil dan memilih mode pengisian

slow charging agar usia baterai tahan lama. Mengisi daya dengan charger yang tidak sesuai bisa menyebabkan kerusakan pada baterai dan bahkan berpotensi membahayakan keamanan kendaraan.

Perhatikan Sistem Pendingin Baterai

Sebagian besar mobil listrik dilengkapi dengan sistem pendingin yang dirancang untuk menjaga suhu baterai tetap stabil. Pastikan sistem pendingin ini berfungsi dengan baik, terutama saat Anda mengendarai mobil di cuaca panas atau melakukan perjalanan jarak jauh.

Rutin Lakukan Pemeriksaan Sistem Kelistrikan

Mobil listrik memiliki sistem kelistrikan yang kompleks dan canggih. Maka dari itu, lakukan

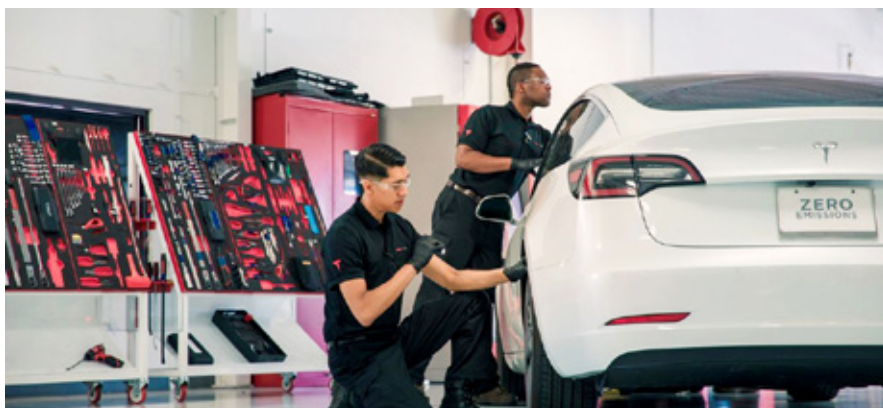
pemeriksaan terhadap sistem untuk memastikan tidak ada komponen yang mengalami kerusakan di bengkel resmi yang memiliki teknisi khusus untuk mobil listrik, agar setiap masalah dapat terdeteksi dan ditangani dengan tepat.

Merawat Ban dengan Baik

Mobil listrik biasanya lebih berat karena bobot baterainya, sehingga ban bekerja lebih keras. Pastikan tekanan ban selalu sesuai dengan rekomendasi pabrikan, dan periksa kondisi ban secara berkala untuk menghindari keausan yang tidak merata.

Update Perangkat Lunak secara Berkala

Mobil listrik modern sering kali dilengkapi dengan perangkat lunak yang mengontrol berbagai aspek operasional kendaraan. Pastikan Anda selalu menginstal pembaruan perangkat lunak terbaru yang dirilis untuk menjaga performa mesin mobil Anda.



Cuci Mobil Listrik secara Rutin

Cuci mobil listrik dengan cara yang benar akan membantu menjaga cat mobil tetap mengkilap dan mencegah penumpukan kotoran, debu, atau garam jalanan yang dapat merusak lapisan luar mobil. Penggunaan produk pembersih yang aman untuk mobil listrik juga sangat disarankan untuk menghindari kerusakan pada komponen elektronik sensitif, seperti sensor dan kabel kelistrikan.

Jaga Kebersihan Interior Mobil

Kebersihan interior mobil listrik juga harus diperhatikan untuk memastikan kenyamanan

Anda sebagai pengemudi. Rutin membersihkan interior mobil, seperti jok, dashboard, dan karpet, dapat mencegah penumpukan debu dan kotoran yang dapat menyebabkan kerusakan atau bau tak sedap.

Gunakan Mode Berkendara yang Tepat

Mobil listrik biasanya dilengkapi dengan beberapa mode berkendara, seperti mode ekonomis (eco mode) atau mode performa tinggi. Untuk penggunaan sehari-hari, pilih mode ekonomis untuk mengoptimalkan efisiensi energi dan memperpanjang jarak tempuh baterai. Gunakan mode performa hanya saat diperlukan, misalnya untuk akselerasi cepat atau melewati medan menantang.

Parkir di Tempat yang Teduh

Memarkir mobil listrik di tempat yang teduh merupakan langkah penting untuk menjaga suhu baterai tetap stabil. Baterai mobil listrik sangat sensitif terhadap suhu ekstrem, terutama panas yang berlebihan.



Kesalahan dalam Menggunakan Mobil Listrik

Meskipun mobil listrik memiliki banyak keunggulan, ada beberapa kesalahan umum yang sering dilakukan pemilik kendaraan. Kesalahan ini bisa berdampak buruk pada performa dan umur kendaraan Anda. Berikut beberapa kesalahan yang sebaiknya Anda hindari:

● Mengisi Baterai Terlalu Sering atau Terlalu Lama

Idealnya, isi baterai saat levelnya berada di sekitar 20-80%, dan hindari pengisian yang mencapai 100% kecuali Anda benar-benar membutuhkan jarak tempuh maksimum. Dengan begitu, Anda bisa menjaga baterai agar tetap awet dalam jangka panjang.

● Tidak Memanfaatkan Fitur Regeneratif secara Maksimal

Mobil listrik biasanya dilengkapi dengan fitur pengereman regeneratif, yang memungkinkan energi kinetik dari pengereman diubah kembali menjadi energi untuk mengisi baterai. Dengan memaksimalkan penggunaan fitur regeneratif, Anda bisa menghemat penggunaan daya baterai dan memperpanjang jarak tempuh kendaraan.



● Mengabaikan Perawatan Berkala

Tetap lakukan pengecekan rutin di bengkel resmi untuk memastikan semua komponen, terutama baterai dan sistem kelistrikan, berfungsi dengan baik.

● Menggunakan Charger yang Tidak Resmi

Selalu pastikan Anda menggunakan charger yang sesuai dengan spesifikasi mobil listrik Anda untuk menghindari risiko kerusakan.

● Mengemudi dengan Akselerasi yang Kasar

Mobil listrik dikenal karena torsi instannya, yang memungkinkan akselerasi cepat dan halus. Usahakan untuk mengemudi dengan halus dan mempertahankan kecepatan yang stabil untuk mengoptimalkan penggunaan baterai dan menjaga kendaraan Anda tetap awet.

● Mengabaikan Pemeriksaan Sistem Pengereman

Pada kendaraan listrik, sistem pengereman, termasuk kampas rem dan minyak rem, tetap membutuhkan perhatian khusus. Banyak pemilik kendaraan listrik yang mengabaikan pemeriksaan rutin pada sistem pengereman karena fitur regeneratif membantu mengurangi penggunaan rem konvensional.

Itulah berbagai tips perawatan mobil listrik. Dengan melakukan perawatan yang tepat dan menghindari kesalahan umum dalam penggunaan, Anda bisa menjaga mobil listrik tetap prima dalam jangka waktu yang lama. ■



JADI TUH BARANG



Genre : Comedy, Drama
 Produser : Nayla Ayu, Kemal Palevi
 Sutradara : Kemal Palevi
 Penulis : David Nurbianto, Luqman Baehaqi, Iam Renzia
 Production : E Komik Pictures

SINOPSIS

BONAR (Oki Rengga), seorang pria muda yang sedang menghadapi masa sulit. Baru saja diputuskan oleh pacarnya, CANTIKA (Beby Tsabina), karena dianggap tidak serius dan kurang berjuang dalam hubungan mereka. Bonar harus berhadapan dengan berbagai tekanan hidup. Di tengah keputusasaannya, Bonar didampingi oleh dua sahabatnya, AWANG (Dicky Difie) dan WONGSO (Steven Wongso), yang selalu berada di sampingnya meski mereka sendiri menghadapi tantangan hidup masing-masing.

Ketiganya menemukan cara yang tak terduga untuk bertahan hidup ketika mereka mendapatkan tawaran menjadi pawang hujan dari ZARA (Arafah Rianti).

Meski awalnya skeptis karena pekerjaan tersebut dianggap klenik, mereka tetap menerima tawaran tersebut demi uang. Bonar yang terdesak oleh masalah finansial, dan dorongan untuk segera melamar Cantika ke IBUnya (Nurul Arifin), Awang dengan masalah ekonomi keluarga, dan Wongso dengan masalah investasinya.

Bonar akhirnya setuju untuk memerankan peran pawang hujan. Dengan cara-cara kreatif dan konyol, melalui orang sakti bernama KI RENGGA (Arief Didu), Bonar berusaha memenuhi tugasnya, dan harus bersaing dengan ARNOLD (Ge Pamungkas) yang telah lebih dulu mengantongi restu Ibu Cantika. ■



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS III ELELIM
Mengucapkan

**SELAMAT HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL
2025**



NOBERT, S.Sos.
Kepala Kantor UPBU Kelas III Eelim



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS III EWER
Mengucapkan

Selamat
**Hari
Perhubungan
Nasional
2025**



ARIEF SANTOSO
Kepala Kantor



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS III TIOM
MENGUCAPKAN

**SELAMAT HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL
2025**



Stevanus Penehas Jenusi, S.H.
Kepala Kantor UPBU Kelas III Tiom



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

KELUARGA BESAR
KANTOR UPBU KELAS III KAMUR
Mengucapkan

Selamat
**HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL 2025**



SAIFUL, S.Sos., M.M.
Kepala Kantor UPBU Kelas III Kamur

Sejarah Transportasi Nasional: Garuda, PELNI, KAI, dan DAMRI Menjalin Nusantara

Mengulas peran Garuda Indonesia, PELNI, KAI, dan DAMRI dalam membangun konektivitas transportasi nasional yang menyatukan Indonesia sebagai negara kepulauan.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Moda transportasi memegang peranan vital dalam menghubungkan antarwilayah di Tanah Air. Pemerintah berperan penting dalam menyediakan sarana transportasi yang mencakup angkutan udara, laut, kereta api, dan darat. Sejumlah perusahaan transportasi milik negara hadir sebagai tulang punggung konektivitas nasional.

Garuda Indonesia

Maskapai penerbangan nasional ini berawal pada 26 Januari 1949 dengan nama “Indonesian Airways”. Setelah Konferensi Meja Bundar (KMB), Presiden Soekarno mengganti namanya menjadi Garuda Indonesian Airways pada 21 Desember 1949. Kini Garuda Indonesia menjadi simbol transportasi udara yang menghubungkan berbagai kota di Nusantara. *(Sumber: Garuda Indonesia)*



PT PELNI (Pelayaran Nasional Indonesia)

Didirikan pada 28 April 1952 sebagai kelanjutan PEPUSKA, PT PELNI hadir untuk mengelola pelayaran nasional dan membuka akses transportasi laut antar pulau. Layanan PELNI menjadi andalan masyarakat yang tinggal di daerah kepulauan. *(Sumber: PELNI)*





PT Kereta Api Indonesia (KAI)

Sejarah PT KAI dimulai pada era kolonial Belanda tahun 1864. Setelah kemerdekaan, perusahaan ini mengalami berbagai transformasi hingga resmi bernama PT KAI pada 2010. KAI menjadi tulang punggung transportasi darat berbasis rel di Indonesia, menghubungkan berbagai kota besar. (Sumber: KAI)



DAMRI

Berdiri sejak masa pendudukan Jepang tahun 1943, DAMRI bertransformasi menjadi Djawatan Angkoetan Motor Republik Indonesia pada 25 November 1946. Kini, DAMRI berkembang menjadi perusahaan transportasi darat yang melayani berbagai rute, termasuk trayek perintis untuk daerah terpencil. (Sumber: DAMRI)

PAULO COELHO

Sang Alkemis (The Alchemist)



DETAIL BUKU

Penerbit	: Gramedia Pustaka Utama
Tanggal Terbit	: 21 Agu 2021
ISBN	: 9786020656069
Halaman	: 224
Bahasa	: Indonesia

DESKRIPSI

Setiap beberapa puluh tahun, muncul sebuah buku yang mengubah hidup para pembacanya selamanya. Novel Paulo Coelho yang memikat ini telah memberikan inspirasi bagi jutaan orang di seluruh dunia.

Kisah yang sangat sederhana, namun menyimpan kebijaksanaan penuh makna, tentang anak gembala bernama Santiago yang berkelana dari rumahnya di Spanyol ke padang pasir Mesir untuk mencari harta karun terpendam di Piramida-Piramida.

Di perjalanan dia bertemu seorang perempuan Gipsi, seorang lelaki yang mengaku dirinya Raja, dan seorang alkemis—semuanya menunjukkan jalan kepada Santiago untuk menuju harta karunnya.

Tak ada yang tahu isi harta karun itu, atau apakah Santiago akan berhasil mengatasi rintangan-rintangan sepanjang jalan. Namun perjalanan yang semula bertujuan untuk menemukan harta duniawi berubah menjadi penemuan harta di dalam diri.

Kaya, menggugah, dan sangat manusiawi, kisah Santiago menunjukkan kekuatan mimpi-mimpi dan pentingnya mendengarkan suara hati kita. ■



THE 9TH INDONESIA'S NO.1
INTERNATIONAL
SMART CITY EXPO & FORUM

11 - 13 AUGUST 2026

**JIEXPO KEMAYORAN,
JAKARTA, INDONESIA**

5 Latest Trends in Smart City Technology



AI to Address Traffic Congestion

Artificial Intelligence (AI) technology is used in traffic management systems. For example, it utilizes data from cameras and GPS to analyze real-time traffic and automatically adjust traffic light durations.

IoT for Smart Waste Management

In this case, the Internet of Things (IoT) technology is implemented in the form of "Internet of Bins," such as smart trash bins with fill-level sensors that automatically send notifications to cleaning personnel. This technology ensures more timely waste collection, making the city cleaner and more efficient.



Blockchain for Public Services

Blockchain is a system used to simplify administrative processes. For example, it is applied in visa issuance, property transactions, and bill payments. This helps make processes safer, more efficient, and transparent, reducing bureaucracy and speeding up services.

AI for Water Management

AI assists in detecting water leaks using satellite imagery, efficiently identifying small leaks, saving millions of liters of water each year, and enhancing sustainability and water usage efficiency.



Electric Vehicles and Smart Charging Infrastructure

Countries supporting the use of EVs have a positive impact, such as reducing air pollution and noise in large cities.

incorporating with

INDOWATER
2026 EXPO & FORUM

**INDOWASTE
& RECYCLING**
2026 EXPO & FORUM

**INDOENERGY
& ELECTRIC**
2026 EXPO & FORUM

INDO SECURITY
2026 EXPO & FORUM

INDO FIREX
2026 EXPO & FORUM



SCAN HERE
to BOOK YOUR SPACE

www.iismex.com

Indonesia International Smart City Expo & Forum IndoSmartCity iismex_expo IISMEX

Organised By
Shaping The Way!



Selamat
**HARI
PERHUBUNGAN
NASIONAL
2025**

